SEJARAH PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN DARULLUGHAH WADDA'WAH RACI BANGIL PASURUAN TAHUN 1981-2017

SKRIPSI
Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Dalam Program Strata Satu (S-1)
Pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI)

Oleh:
Dian Fauzia
NIM. A92214097

FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Dian Fauzia

NIM : A92214097

Jurusan : Sejarah Peradaban Islam

Fakultas : Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata di kemudian hari skripsi ini terbukti bukan hasil karya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya,

Saya yang menyatakan

Dian Fauzia
NIM. A92214097

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama:

Dian Fauzia

NIM: A92214097

Telah disetujui

Surabaya, 10 Juli 2018

Oleh

Pembimbing

Dwi Susanto, MA.
NIP. 197712212005011003

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini telah diuji oleh tim penguji dan dinyatakan Lulus

Pada tanggal April 2018

Ketua/ Pembimbing,

Dwi Susanto, MA.
NIP.197712212005011003

Penguji I,

Dr. Masyhudi, M.Ag
NIP.195904061987031004

Penguji II

Drs. H. Nur Rokhim, M.Fil.I
NIP.196003071990031001

Sekretaris,

Dra. Lailatul Huda, M. Hum
NIP.196311132006042004

Mengetahui,
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel

Dr. H. Agus Aditoni, M.Ag
NIP.196210021992031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Dian Fauzia
NIM : A92214097
Fakultas/Jurusan : Adab dan Humaniora / Sejarah Peradaban Islam
E-mail address : fauziadianc@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah Raci Bangil Pasuruan Tahun 1981-2017

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 08 Agustus 2018

Penulis

(Dian Fauzia)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah Raci Bangil Pasuruan Tahun 1981-2017". Secara garis besar, fokus pembahasan yang ditulis di dalam skripsi ini meiputi: (1) Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah Raci Bangil Pasuruan? (2) Bagaimana perkembangan Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah Raci Bangil Pasuruan? (3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam perkembangan Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah Raci Bangil Pasuruan?

Penulisan skripsi ini disusun dengan menggunakan metode penelitian sejarah, yaitu: *Heuristik* (pengumpulan sumber), *Verifikasi* (kritik sumber), *Interpretasi* (penafsiran sumber) dan *Historiografi* (penulisan sejarah). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan historis perspektif diakronis (mendeskripsikan peristiwa yang terjadi pada masa lampau secara kronologis yang berdimensi waktu). Sedangkan teori yang digunakan untuk mengnalisa adalah teori dari ilmu sosiologi, yaitu *Social Institution* (lembaga kemasyarakatan) dan *Continuity and change* (kesinambungan dan perubahan).

Hasil dari penulisan skripsi ini menyimpulkan bahwa: (1) Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah berdiri pada tahun 1981 M di sekitar alun-alun Bangil dan berpindah pada ke desa Raci pada tahun 1985 sebagai upaya Habib Hasan Baharun untuk mencetak Da'i dan Da'iah (2) Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah telah mengalami perkembangan dari segi sarana prasarana, perkembangan kurikulum pendidikan serta program pengembangan pondok pesantren. (3) Faktor pendukung perkembangan pondok pesantren Darullughah Wadda'wah yaitu sistem pendidikan yang bagus, bahasa Arab sebagai bahasa wajib, badan usaha yang dimiliki, dukungan dari tokoh masyarakat dan ulama', jaringan dengan Timur tengah dan Asia, kerjasama dengan berbagai universitas. Sedangkan faktor penghambat perkembangan pondok pesantren Darullughah Wadda'wah yaitu Tidak terkendalinya penerimaaan santri baru dan kurang mendapat dukungan penuh dari masyarakat setempat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

This thesis is entitled "History of the Development of Darullughah Wadda'wah Pondok Pesantren Daratughah Wadda'wah Raci Bangil Pasuruan Year 1981-2017". In general, the focus discussion in this thesis include: (1) How is the history of the Darullughah Pondok Pesantren Wadda'wah Raci Bangil Pasuruan establishment? (2) How is the development of Darullughah Wadda'wah Pondok Pesantren Raci Bangil Pasuruan? (3) What are the supporting factors and inhibitors factors in the development of Darullughah Wadda'wah Pondok Pesantren Raci Bangil Pasuruan?

this thesis's writing is prepared using The historical research methods, They are: Heuristics (source collection), Verification (source criticism), Interpretation (interpretation of sources) and Historiography (historical writing). The approach used is the historical approach of diachronic perspective (describing events that occur in the past in chronological time dimension). While the theory used to analyze is the sosiology theory, Thar si the Social Institution Theory (community institutions) and Continuity and Changde theory (continuity and change).

The result of this thesis concludes that: (1) Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah was established in 1981 AD around Bangil Square and moved to Raci village in 1985 as an attempt by Habib Hasan Baharun to produce Da'i and Da'iah. (2) Darullughah Wadda'wah Pondok Pesantren has experienced Development in infrastruktur facilities, development of educational curriculum and The Development of boarding school program. (3) Factors supporting the development of Darullughah Wadda'wah boarding school are good education system, Arabic as mandatory language, owned enterprise, support from community leaders and ulama ', network with Middle East and Asia, cooperation with various universities. While the factors hinder the development of Darullughah Wadda'wah boarding school that is uncontrollable recruitment of new students and lack of full support from the local community.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN ii

PERSETUJUAN PEMBIMBINGAN iii

PENGESAHAN TIM PENGUJI iv

PEDOMAN TRANSLITRASI v

MOTTO vii

PERSEMBAHAN viii

ABSTRAK ix

ABSTRACT x

KATA PENGANTAR xi

DAFTAR ISI xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan Penelitian 6

D. Kegunaan Penelitian 6

E. Pendekatan dan Kerangka Teoritik 7

F. Penelitian Terdahulu 9

G. Metode Penelitian 9

H. Sistematika Pembahasan 16

BAB II SEJARAH BERDIRINYA PONDOK PESANTREN DARULLUGHAH WADDA'WAH

A. Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Darullughah Wadda'wah.....18

B. Tokoh-tokoh Pendiri Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah.....22

C. Visi Misi Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah.....28

BAB III PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN DARULUGHAH WADDA'WAH

A. Perkembangan Sarana Prasarana.....31

B. Perkembangan Kurikulum pendidikan dan Program Pengembangan Pendidikan 37

C. Program Pengembangan Pondok Pesantren.....49

BAB IV FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN DARULLUGHAH WADDA'WAH

A. Faktor Pendukung Perkembangan.....58

B. Faktor Penghambat Perkembangan.....64

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....67

B. Saran-saran 68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia dengan segala keunikan dan kekhasan tersendiri telah menunjukkan kemampuannya dalam mencetak kader-kader Ulama dan telah berjasa turut mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu, pondok pesantren telah menjadi pusat kegiatan pendidikan yang telah berhasil menanamkan semangat kewiraswastaan dan semangat kemandirian, yang tidak menggantungkan diri kepada orang lain.[1]

Secara esensial pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam *(tafaqquh fi ad-din)* dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari. Penyelengaran pendidikan pesantren berbentuk asrama yang merupakan komunitas tersendiri di bawah pimpinan Kiai atau Ulama dibantu oleh beberapa orang Ulama' atau Ustadz yang hidup bersama di tengah-tengah para santri dengan masjid atau surau sebagai pusat kegiatan peribadatan keagamaan, gedung-sedung sekolah atau ruang-ruang belajar sebagai pusat kegiatan belajar-mengajar, serta pondok-pondok sebagai tempat tinggal para santri. Selama 24 jam, dari masa ke masa

[1] Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah: Pertumbuhan dan Perkembangannya* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2003), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka hidup kolektif antara Kiai, Ustadz, Santri dan para pengasuh pesantren lainnya, sebagai satu keluarga besar.[2]

Pesantren selain sebagai lembaga pendidikan islam, lembaga dakwah dan sebagai lembaga pengembangan masyarakat, juga menjelma sebagai lembaga sosial yang memberikan warna khas bagi perkembangan masyarakat sekitarnya. Peranannya pun berubah sebagai agen pembaharuan dan agen pembangunan masyarakat. Sekalipun berubah demikian, adapun usaha yang dilakukan pondok pesantren tetap saja menjadi khittoh berdirinya dan tujuan utamanya yaitu *tafaqquh fi ad-din.*

Tujuan dari pendidikan pesantren yakni menciptakan dan mengembangkan kepribadian Muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Allah, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat atau berkhidmat kepada masyarakat atau abdi masyarakat sebagaimana kepribadian Nabi Muhammad SAW. mampu berdiri sendiri, teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau mnegakkan Islam dan kejayaan umat di tengah-tengah masyarakat *('Izz al-Islam wa al-Muslimin)* dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian manusia.[3]

Salah satu pesantren di Jawa Timur yang mempunyai tujuan di atas adalah pondok pesantren Darullughah Wadda'wah yang didirikan oleh Al-Habib Hasan bin Ahmad Baharun beserta Habib Ahmad bin Husein Assegaf pada tahun 1981 dan berlokasi di Jl. Raya Raci No. 51 Bangil Pasuruan Jawa

---

[2] Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS, 1994), 6.
[3] Mujamil Qomar, *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, 2009), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Timur. Dalam salah satu misinya disebutkan bahwa pesantren Darullughah Wadda'wah berupaya membina dan mengantarkan generasi muda Islam (santri) memiliki keimanan yang kuat/tangguh, berilmu tinggi (*faqih fi ad-din*), serta berkepribadian yang baik dan mulia (berakhlakul karimah). Salah satu fokus kegiatan dan orientasi pendidikan pondok pesantren Darullughah Wadda'wah adalah pengembangan Bahasa Arab. Fokus pendidikan ini juga tercermin dari nama pesantren yang digunakan yaitu Darullughah yang berarti Rumah Bahasa. Salah satu program unggulan Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah adalah penggunaan bahasa Arab sebagai bahasa pergaulan santri di pondok pesantren dan penggunaan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar pelajaran di kelas.[4]

Hingga saat ini, pondok pesantren Darullughah Wadda'wah telah memperoleh berbagai prestasi dari tingkat lokal hingga internasional, diantaranya: juara I pidato bahasa Arab se-Jawa Timur yang diikuti lebih dari 50 pondok pesantren, juara 1 pidato bahasa Arab se-Jawa Madura pada tahun 2017, Juara I lomba debat Bahasa Arab dan juara I Baca Kitab Junior dalam ajang MQK Nasional di Jepara, Jawa Tengah pada tahun 2017, menjadi peserta teladan dalam forum YOUCAN di Turki pada tahun 2017, serta memperoleh juara I pidato bahasa Arab se-ASEAN yang diadakan di Malaysia. Masih banyak lagi prestasi-pretasi yang diraih oleh santri-santri Darullughah Wadda'wah.[5]

---

[4] Akhmad Fauzi Hamdani, *Wawancara*, Pasuruan, 17 April 2018.
[5] Lembaga Pers Mahasiswa Dalwa, "Santri Berprestasi", dalam www.lpmdalwa.co.id, (23 April 2018).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pencapaian-pencapaian tersebut menunjukkan kemajuan perkembangan Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah, mengingat Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah baru berdiri tahun 1981. Selama rentang tahun 1981 hingga tahun 2017, pesantren Darullughah Wadda'wah telah mengalami perkembangan baik dari segi sarana dan prasarana, sistem pendidikan, serta program pengembangan pesantren lainnya. Pesantren Darullughah Wadda'wah yang sebelumnya hanya menempati rumah kontrakan, sekarang sudah mempunyai lahan ± 5.500 M^2. Sementara dalam perkembangan sistem pendidikan, Darullughah Wadda'wah yang sebelumnya hanya mempunyai jenjang tingkat pendidikan dasar, sekarang memiliki jenjang dari tingkat pendidikan dasar, menengah, hingga jenjang perguruan tinggi pascasarjana.[6]

Akan tetapi, pondok Darullughah Wadda'wah tidak hanya fokus dalam penidikan. Dalam pasal 2 Anggaran Dasar Yayasan, Darullughah Wadda'wah mempunyai maksud dan tujuan di enam bidang, yaitu pendidikan, sosial, kemanusiaan, keagamaan, ekonomi,dan kesejahteraan. Salah satu bukti kegiatan Darullughah Wadda'wah di bidang selain pendidikan adalah dengan mempunyai unit usaha yang bertujuan untuk memperoleh sumber dana, sehingga kebutuhan operasional pondok pesantren tidak bergantung kepada bisyaroh santri dan pemerintah. Hingga saat ini,

[6] Sarnawi Ilyas, *Wawancara*, Pasuruan, 25 April 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Darullughah Wadda'wah mempunyai 12 unit usaha diantaranya travel haji dan umroh, minimarket, hotel, rental mobil, pabrik roti, convection, dll.[7]

Oleh karena itu, memperhatikan perkembangan pondok pesantren Darullughah Wadda'wah yang begitu pesat hingga menorehkan prestasi di tingkat Internasional sementara umur pondok Darullughah Wadda'wah yang masih relatif singkat, penulis mencoba untuk meneliti lebih lanjut perkembangan pondok pesantren Darullughah Wadda'wah. Penelitian ini berupaya untuk menguraikan perkembangan yang dialami oleh pondok pesantren Darullughah Wadda'wah beserta faktor-faktor yang menyebabkan perkembangan tersebut. Akhirnya, penelitian ini penulis beri judul "SEJARAH PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN DARULLUGHAH WADDA'WAH RACI BANGIL PASURUAN TAHUN 1981-2017".

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam mengkaji tentang "Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah Raci Bangil Pasuruan Tahun 1981-2017", sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah Raci Bangil Pasuruan?
2. Bagaimana perkembangan Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah Raci Bangil Pasuruan?

[7] Akhmad Fauzi Hamdani, *Wawancara*, pasuruan, 17 April 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam perkembangan Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah Raci Bangil Pasuruan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penulisan skripsi ini yang sesuai dengan lingkup pembahasan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejarah brdirinya Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah Raci Bangil Pasuruan.
2. Untuk mengetahui perkembangan Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah Raci Bangil Pasuruan.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah Raci Bangil Pasuruan.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian yang diharapkan dalam tulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis (ilmiah): Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi serta menambah khazanah ilmu pengetahuan Peradaban Islam khususnya yang membahas mengenai Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah Raci Bangil Pasuruan.
2. Kegunaan praktis (akademik): Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai sebuah rujukan atau referensi sebagai dasar menyusun penelitian lanjutan yeng mempunyai relevasi dengan penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Pendekatan dan Kerangka Teoritik

Untuk mempermudah dalam memahami objek kajian, maka dibutuhkan pendekatan dan kerangka teori yang sesuai dengan apa yang penulis sajikan, sehingga skripsi ini mudah dipahami oleh pembaca. Pendekatan dalam penelitian yang berjudul "Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah Raci Bangil Pasuruan Tahun 1981-2017" menggunakan pendekatan historis dalam perspektif diakronis dan pendekatan sosiologis. Pendekatan historis perspektif diakronis, memperhatikan penulisan secara kronologis yang berdimensi waktu. Diakronis digunakan tidak hanya memperhatikan struktur dan fungsi sekelompok masyarakat, melainkan sebagai gerak dalam waktu dan peristiwa yang konkret. [8] Sedangkan Pendekatan sosiologis digunakan untuk mendeskripsikan hal-hal tentang masyarakat baik itu dalam struktur sosial, proses sosial, dan termasuk perubahan-perubahan sosial. [9] Sehingga pendekatan sosiologis dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis sifat, perilaku dan perkembangan masyarakat (dalam skala kecil) dalam pondok pesantren Darullughah Wadda'wah.

Untuk menganalisis penelitin ini, maka teori yang digunakan adalah teori *social-institution* (lembaga kemasyarakatan). Teori ini merujuk pada himpunan norma-norma dari segala tingkatan yang berkisar pada suatu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia. Munculnya lembaga kemasyarakatan disebabkan karena adanya kebutuhan pokok bagi kehidupan

[8] Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), 14.
[9] Soerjono Sukanto, *Sosiologi Suatu Pengntar* (Jakarta: Rajawali, 1987), 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia, seperti kebutuhan pendidikan, jasmani, rohani, kekerabatan dan lain sebagainya.[10] Teori ini digunakan karena pondok Darullughah Wadda'wah merupakan salah satu lembaga kemasyarakatan yakni lembaga sosial keagamaan. Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah didirikan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam hal ini civitas akademik terhadap kebutuhan rohani yakni sosial keagamaan. Kebutuhan pendidikan juga menjadi faktor dalam pendirian Darullughoh Wadda'wah. Banyaknya pihak-pihak baik dari masyarakat umum maupun para ulama yang meminta Habib Hasan Baharun untuk mengajarkan bahasa Arab membuat Habib Hasan untuk mendirikan pondok pesantren guna memenuhi kebutuhan masyarakat umum dan ulama-ulama tersebut.

Selain itu, teori lain yang digunakan adalah teori *Continuity and Change* yang dikemukakan oleh John Obert Voll. Menurut John Obert Voll, *Continuity and Change* adalah kesinambungan dan perubahan. Teori ini diadopsi oleh penulis untuk mengamati dan menjelaskan perubahan yang terjadi dalam perkembangan pondok Darullughah Wadda'wah. Nampak bahwa terdapat sesuatu yang tetap berlanjut (*continue*) dalam pendidikan Darullughah Wadda'wah, yaitu nuansa Timur Tengah yang dibangun sebagai tradisi dan ciri khas. Terdapat pula perbedaan (*change*), yaitu usaha-usaha yang ditempuh Darullughah Wadda'wah untuk bisa *survive* dalam arus perkembangan zaman, yaitu mengdakan pendidikan modern.[11]

---

[10] Ibid., 178.
[11] Untuk penjelasan konsep *Continuity and Change*, lihat John Obert Voll, *Islam: Continuity and Change in Modern World* (Amerika: Westview Press, 1982), 4-10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian ini, penulis terlebih dahulu mencari data dari skripsi maupun penelitian lain yang ada keterkaitan dengan "Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah Raci Bangil Pasuruan". Adapun penelitian terdahulu yang ada hanyalah skripsi yang ditulis oleh Regah Puspita Arum dengan judul "Biografi dan Pemikiran Habib Hasan bin Ahmad Baharun". Penelitian tersebut fokus membahas pendiri Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah. Bahasan-bahasan penelitian tersebut terbagi menjadi tiga, yaitu biografi, perjalanan karir dan perjuangan Habib Hasan dalam mendirikan pondok pesantren, serta pemikiran Habib Hasan Baharun.

Penelitian di atas berbeda dengan penelitian penulis. Penelitian kali ini fokus membahas Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah sebagai sebuah institusi yang terus berkembang dari tahun 1981 hingga 2017. Adapun terkait dengan Habib Hasan Baharun sebagai pendiri pondok, hanya akan dibahas dalam satu sub-bab.

G. Metode Penelitian

Metode adalah suatu cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu pengetahuan, sedangkan menggunakan metode sejarah hendaknya diartikan secara luas, tidak hanya pelajaran mengenai analisis kritis, melainkan meliputi usaha sintesa dari data-data yang ada, sehingga penyajian penelitian ini dapat dipercaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *historis* (sejarah), yaitu proses menguji dan menganalisis setiap rekaman peristiwa masa lampau berdasarkan data yang diperoloeh.[12] Adapun langkah-langkah dalam metode sejarah sebagai berikut:

1. Heuristik

   Heuristik atau pengumpulan sumber-sumber yaitu proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan sumber-sumber, data-data, atau jejak sejarah. Sumber sejarah disebut juga data sejarah. Tahapan ini merupakan tahapan yang pertama dilakukan oleh penulis yaitu melakukan penelitian dengan mengumpulkan sumber-sumber. Baik itu yang bersifat primer maupun sekunder.[13] Adapun sumber tersebut yakni:

   a. Sumber primer

      Sumber primer adalah data atau sumber asli maupun data bukti yang sezaman dengan peristiwa yang terjadi. sumber primer sering disebut juga dengan sumber atau data langsung, seperti: Orang, lembaga, struktur organisasi dan lain sebagainya. Dalam sumber lisan yang digunakan sebagai sumber primer adalah wawancara langsung dengan pelaksana peristiwa maupun saksi mata.[14] Dalam kepenulisan skripsi ini, penulis menelusuri sumber dengan mendatangi langsung Pondok Pesantren Darullughooh Wadda'wah dan menemui narasumber-narasumber yang mempunyai peran penting dalam perkembangan Darullughoh Wadda'wah guna memperoleh dokumen-

[12] Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: UI Press, 1969), 32.
[13] Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 2011), 12.
[14] Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dokumen otentik dan keterangan-keterangan verbal sebagai pendukung dokumen tersebut. Diantara sumber primer yang digunakan penulis yaitu:

1) Dokumen
   a) Buku laporan rancangan pembangunan DARULLUGHOH WADDA'WAH yang berjudul *Ma'had Darullughah Wadda'wah di Pasuruan, Desa Raci, Jawa Timur, Indonesia tahun 1404 H/ 1983 M.*
   b) Piagam tanda bukti Madrasah tercatat No: Wm.06.03/PP.03.2/2451/1995. Tentang status Madrasah Tsanawiyah Darullughah Wadda'wah.
   c) Surat Keputusan tentang pemberian status terdaftar program strata satu (S1) Institut Agama Islam (IAI) Darullughah Wadda'wah No: E/34/1997 oleh Direktur Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
   d) Surat Keputusan tentang izin penyelenggaraan Pascasarjana (S2) Institut Agama Islam (IAI) Darullughah Wadda'wah No: 213 tahun 2012.
   e) Surat Keputusan izin pembukaan Program Doktor Pascasarjana (S3) Institut Agama Islam (IAI) Darullughah Wadda'wah No: 5823 tahun 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Wawancara

a) Ustadz Qoimuddin selaku Kepala Bagian Urusan Pendidikan dan Senat IAI Darullughah Wadda'wah.

b) Ustadz Ismail Ayyub selaku Kepala Departemen Kesiswaan dan Senat IAI Darullughah Wadda'wah.

c) Ustadz Akhmad Fauzi Hamzah selaku Wakil Rektorat III Bidang Humas dan Kemahasiswaan IAI Darullughah Wadda'wah.

d) Ustadz Sarnawi Ilyas selaku Kepala MTs, MA dan Koordinator Pend. Muadalah.

e) Ustadz Hasan Basri Muhammad selaku Kepala Dep. Tatbiq Arobiyah.

f) Samsul Huda selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum dan Keuangan.

g) Sahri Samudin selaku Dekan Fakultas Adab IAI Darullughah Wadda'wah.

b. Sumber sekunder

Data sekunder adalah data yang digunakan sebagai pendukung data primer, bisa dikatakan data sekunder merupakan data pelengkap. Data sekunder bisa jadi data yang telah ditulis berdasarkan sumber pertama. Dalam buku *Metode Penelitian Sejarah* disebutkan bahwa data sekunder adalah data atau sumber yang tidak secara langsung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disampaikan oleh saksi mata.[15]Dalam penelitian ini, sumber sekunder bisa berupa buku atau dokumen-dokumen penduung, seperti:

1) Ikatan Alumni Dalwa Alhasaniyyah, *Biografi Sang Murobbi Abuya Al-Ustadz Al-Habib Hasan bin Ahmad Baharun* (Bangil: Ikatan Alumni Dalwa Alhasaniyyah, 2012).
2) Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. C-3674.HT.01.02.TH 2007. Tentang pengesahan akta pendirian Darullughah Wadda'wah.
3) Piagam izin operasional pondok pesantren No: Kd.15.9/3/FP.00.7/8088/2015.
4) Piagam pendirian Madrasah Aliyah Darullughah Wadda'wah No: MAS/14.0010/2017 oleh Kepala Kantor kementrian Agama Prov. JATIM.
5) Piagam pendirian MTsS Darullughah Wadda'wah No: B-8467/Kw.13.2/5/PP.00/11/2016 oleh Kementerian Agama Kab. Pasuruan.
6) Piagam pendirian MIS Darullughah Wadda'wah No: B-8467/Kw.13.2/5/PP.00/11/2016 oleh Kementerian Agama Kab. Pasuruan.

2. Kritik (Verifikasi)

Kritik adalah tahap di mana setelah mendapatkan data-data yang bisa menjadi acuan dalam penelitian ini, penulis memilah-milah mana

[15] Ibid., 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data yang sesuai dengan ruang lingkup yang akan dibahas dalam penelitian ini. Yang dilakukan oleh penulis di sini ialah membandingkan antara data dan fakta, serta menyelidiki keontetikan sumber sejarah baik bentuk maupun isinya. Dengan demikian semua data yang diperoleh harus diselidiki untuk memperoleh fakta yang valid. Sesuai dengan pokok bahasan dan diklasifikasikan berdasarkan permasalahan untuk kemudian dianalisis.[16]

Dalam melakukan kritik intern, penulis mencoba membandingkan informasi dari data satu dengan data yang lain untuk kemudian direlevansikan dengan data yang terkait, baik dari data sumber tertulis dengan tertulis, sumber lisan dengan lisan, maupun sumber tertulis dan lisan yang memuat informasi dan data mengenai sejarah perkembangan pondok pesantren Darullughah Wadda'wah. Artinya, dokumen-dokumen dan keterangan verbal dari narasumbe yang didapatkan penulis terkait Darullughoh Wadda'wah akan dibandingkan satu sama lain guna menemukan dan mendapatkan dokumen serta keterangan verbal yang paling otentik.

Selain kritik intern, penulis juga melakukan kritik ekstern yakni usaha untuk mengadakan pengujian atas asli dan tidaknya sumber yang didapat melalui seleksi dari segi fisik sumber.[17] Dalam hal ini, penulis memperhatikan bahasa dan ejaan yang digunakan penulis sepeti buku laporan yang ditulis dalam Bahasa Arab oleh pondok Darullughah

[16] Ibid., 59.
[17] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wadda'wah. Kemudian penulisan 'Darullughah Wadda'wah' yang benar karena terdapat sumber yang menulis dengan tulisan 'Darul Lughah Wadda'wah'.

3. Interpretasi

Interpretasi adalah proses menafsirkan fakta sejarah yang telah ditemukan melalui proses kritik sumber, sehingga akan terkumpul bagian-bagian yang akan menjadi fakta serumpun. Dalam interpretasi ini, dilakukan dengan dua macam yaitu: analisis (menguraikan), dan sintesis (menyatukan) data. Analisis sejarah bertujuan untuk melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperolah dari sumber-sumber.[18] Pada penelitian ini, penulis memberikan penafsiran terhadap data-data yang sudah terverifikasi, dalam arti membunyikan atau menghidupkan data-data tersebut dengan cara mnganalisis agar menjadi suatu informasi yang hidup.

4. Historiografi

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam prosedur penelitian. Historiografi adalah penulisan sejarah berupa laporan hasil penelitian yang dituangkan dalam bentuk penulisan sejarah.[19] Maka setelah dihasilkan suatu interpretasi utuh penulis terhadap sejarah perkembangan Darullughoh Wadda'wah, penulis akan menuliskan laporan penelitian kedalam sebuah karya tulis ilmiah yang penulisannya akan dibagi dalam lima bab yang saling berkaitan, yaitu skripsi tentang Sejarah

[18] Ibid., 64.
[19] Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2007), 156.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perkembangan Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah Raci Bangil Pasuruan Tahun 1981-2017.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk menentukan kerangka pembahasan yang jelas pada penulisan ini mengenai "Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah Raci Bangil Pasuruan Tahun 1981-2017", maka penulis menyusun sistematika pembahasan agar penulisan ini terarah. Penulisan ini dibagi menjadi lima bab, yaitu:

BAB I, PENDAHULUAN. Pada bab ini penulis menjelaskan Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penulisan, Manfaat penelitian, Pendekatan dan Kerangka Teoritik, Penelitian Terdahulu, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan.

BAB II, SEJARAH BERDIRINYA YAYASAN PONDOK PESANTREN DARRULLUGHAH WADDA'WAH. Pada bab ini penulis menjelaskan Sejarah Yayasan Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah Raci Bangil Pasuruan yang meliputi: Latar Belakang Berdirinya Yayasan Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah Raci Bangil Pasuruan, Tokoh-tokoh pendiri Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah Raci Bangil Pasuruan, Visi Misi Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah Raci Bangil Pasuruan.

BAB III, PERKEMBANGAN YAYASAN PONDOK PESANTREN DARRULLUGHAH WADDA'WAH. Pada bab ini penulis menjelaskan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perkembangan Sarana dan Prasarana, Perkembangan kurikulum dan Program Pengembangan Pendidikan, Program Pengembangan Pondok Pesantren.

BAB IV, FATOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT YAYASAN PONDOK PESANTREN DARRULLUGHAH WADDA'WAH. Pada bab ini penulis akan menjelskan mengenai faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam perkembangan Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah Raci Bangil Pasuruan baik faktor internal maupun eksternal.

BAB V, PENUTUP pada bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian skripsi ini. Kesimpulan adalah hasil akhir yang diberikan penulis berdsarkan hasil dari penelitian sedangkan saran yakni anjuran penuis kepada para pembaca khususnya yang memiliki perhatian terhadap Yayasan Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah Raci Bangil Pasuruan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

SEJARAH BERDIRINYA PONDOK PESANTREN DARULLUGHAH WADDA'WAH RACI BANGIL PASURUAN

A. Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah

Pondok Pesantren (PP) Darullughah Wadda'wah didirikan oleh Al-Habib Hasan bin Ahmad Baharun pada tahun 1981. Beliau merupakan seorang Da'i yang berasal dari Sumenep, Madura. Cikal bakal berdirinya Pondok Pesantren tidak terlepas dari kegigihan Dakwah beliau di berbagai daerah serta pengabdiannya dalam mengembangkan ilmu bahasa Arab di berbagai Pondok di Jawa Timur, diantaranya: Pondok Langitan Tuban, Pondok Sidogiri Pasuruan, Pondok Ganjaran Gondanglegi Malang, Pondok Genggong, Pondok Nurul Jadid Paiton, Pondok Nurul Qodim Paiton, Pondok Al-Khairiyah Bondowoso (bersama Ustadz Abdullah Abdun dan Habib Husein al-Habsyi), dan masih banyak lagi. Beliau juga pernah diminta oleh Habib Husein al-Habsyi untuk mengajar di Pondok yang baru didirikannya yakni PP. Yayasan Pendidikan Islam (YAPI) Bangil pada tahun 1976.[1]

Habib Hasan Baharun dikenal memiliki sifat dermawan, sabar, ulet, dan tawakkal. Beliau juga dikenal sangat mahir dalam ilmu bahasa Arab. Kemahirannya dalam Bahasa Arab tidak diragukan lagi dikalangan para Kiai di Jawa Timur, sehingga beliau mendapat kepercayaan untuk mengabdi dan menyalurkan ilmu bahasa Arab di berbagai pondok-pondok besar di Jawa

[1] Ikatan Alumni Dalwa Alhasaniyyah, *Biografi Sang Murobbi Abuya Al-Ustadz Al-Habib Hasan bin Ahmad Baharun* (Bangil: Ikatan Alumni Dalwa Alhasaniyyah, 2012), 6-7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Timur. Selain itu beliau juga membuka kursus Bahasa Arab bagi orang-orang yang ingin belajar Bahasa Arab. Karena kemahirannya dalam Bahasa Arab ini pula, Habib Hasan Baharun sering ditunjuk untuk menjadi penerjemah as-Sayyid Muhammad bin al-Alawi al-Maliki[2] sewaktu beliau berkunjung ke Indonesia, khususnya ketika berkunjung ke Pondok-pondok besar di Jawa Timur.[3]

Melihat kepribadian Ustadz Hasan Baharun yang begitu gigih dalam berdakwah dan semangatnya dalam menghidupkan Agama Allah, sehingga membuat as-Sayyid Muhammad bin al-Alawi al-Maliki meminta Habib Hasan Baharun untuk mendirikan Pondok sendiri, karena dirasa Habib Hasan Baharun sudah mampu untuk mendirikan Pondok dan membina para santri. Di samping itu pula terdapat dorongan dari Kiai dan tokoh-tokoh Agama yang pernah menjadi murid Habib Hasan sewaktu berdakwah yang menginginkan anaknya untuk berguru kepada Habib Hasan Baharun. Melihat dorongan dari orang-orang yang menanamkan kepercayaan kepada beliau dan dengan petunjuk Allah yang didapat melalui Istikhara[4] beliau, sehingga beliau memutuskan untuk mendirikan pondok.[5]

---

[2] Sayyid Muhammad bin al-Alawi al-Maliki adalah seorang ulama yang berasal dari Mekah yang hidup dari tahun 1947 hingga 2004 M. Beliau mempunyai halaqah di Masjidil Haram dan banyak diikuti oleh warga Indonesia yang menetap atau sedang berkunjung ke Mekah. Banyak juga warga Indonesia yang mengirimkan anak-anak mereka untuk belajar di sana. Karena banyaknya murid dari Indonesia yang juga menjadi ulama dan mempunyai pondok pesantren di tanah air, maka Sayyid Muhammad bin al-Alawi al-Maliki banyak dikenal oleh banyak pesantren di Indonesia. Sayyid Muhammad bin al-Alawi al-Maliki juga telah beberapa kali ke Indonesia. Al-Habib Sholeh al-Aydrus, *Mengenal Lebih Dekat Abuya As-Sayyid Muhammad Ibn Alawi Al-Maliki Al-Hasani* (Surabaya: Hai'ah Ash-Shofyah Al-Malikiyyah, t. th), 13-15.

[3] Akhmad Fauzi Hamdani, *Wawancara*, Pasuruan 17 April 2018.

[4] Maksud dari istikharah adalah shalat sunah supaya ditunjukkan pilihan yang benar. Kamus Besar Bahasa Indonesia Aplikasi.

[5] Akhmad Fauzi Hamdani, *Wawancara*, Pasuruan, 04 Mei 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akhirnya pada tahun 1981 Habib Hasan Baharun dan dibantu oleh Habib Ahmad bin Husein Assegaf memproklamirkan berdirinya Pondok Pesantren Darullughah Wal Ma'arif ad-Diniyah pada awal pembukaan pondok, kemudian berganti nama menjadi Darullughah Wadda'wah hingga sekarang. Pada awal pembukaan Pondok tersebut, beliau membina 6 santri laki-laki di rumah kontrakan yang terletak di Kota Bangil Kabupaten Pasuruan, pada saat itu lokasinya sangat dekat dengan alun-alun Bangil yakni di Kelurahan Bendo Mungal. Bermodal sarana dan prasarana yang sangat sederhana para santri tersebut dibina langsung oleh beliau dan dibantu para Asatidzah. Terkadang tempat belajar mengajar diadakan di Mushollah yang dekat dengan kontrakan. Seiring berjalan waktu, santri bertambah hingga mencapai 20 santri laki-laki.[6]

Pada tahun 1983, Habib Hasan Baharun membuka atau menerima santri putri yang berjumlah 16 orang. Kemudian jumlah santri pun terus bertambah mencapai hingga 186 santri laki-laki dan perempuan yang dibina oleh 22 Ustadz dan Ustadzah. Karena banyaknya santri, sehingga rumah yang di kontrak mencapai hingga 13 rumah kontrakan yang terpencar-pencar di kelurahan Bendo Mungal, Kauman, Kersikan. Melihat perkembangan santri yang begitu pesat dan tuntutan zaman yang semakin berkembang yakni sewa tempat (rumah kontrakan) yang dari waktu ke waktu terus naik, akhirnya as-

[6] Qoimuddin, *Wawancara*, Pasuruan, 10 Mei 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sayyid Muammad bin Alawi al-Maliki selaku penasihat Pesantren menyarankan untuk pindah dan membangun pondok sendiri.[7]

Akhirnya pada tahun 1983 Habib Hasan Baharun membangun pondok di Desa Raci Kecamatan Bangil Pasuruan. Bermodal finansial yang dimiliki Habib Hasan dan istri serta bantuan dari hamba-hamba Allah yang turut mendukung pendirian pondok, maka dengan lahan kurang lebih 2 Ha tersebut Pondok Darullughah Wadda'wah dibangun dengan peletakan batu petama oleh as-Sayyid Muhammad bin Alawi al-Maliki.[8] Baru pada tahun 1985 lokasi Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah yang sebelumnya menempati rumah-rumah kontrakan berpindah ke bangunan baru yang terletak di Desa Raci. Karena pada saat itu bangunan belum sepenuhnya jadi, akhirnya perpindahan tersebut dimulai dari santri laki-laki sekitar 142 orang. Setahun sesudahnya, yakni tahun 1986 disusul oleh perpindahan santri putri sekitar 48 orang.[9]

Seiring dengan perkembangannya, Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah membentuk sebuah yayasan pada tahun 2007 untuk dapat meluaskan lahan dakwahnya. Hal ini terbukti dengan menjalankan kegiatannya dalam bidan pendidikan, bidang keagamaan, mendirikan sarana ibadah, mendirikan lembaga lazis, untuk bidang sosial mendirikan panti asuhan, bidang ekonomi dan kesejahtraan didirikannya beberapa bidang usaha Darullughoh Wadda'wah, yaitu Darullughoh Wadda'wah Hotel,

---

[7] Ibid.
[8] Proposal Rancangan Pembangunan Ma'had Darullughah Wadda'wah di Pasuruan Desa Raci Jawa Timur, 1404 H/1983 M.
[9] Ikatan Alumni Dalwa Alhasaniyyah, *Biografi Sang Murobbi Abuya Al-Ustadz Al-Habib Hasan bin Ahmad Baharun*, 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Darullughoh Wadda'wah Perss, Darullughoh Wadda'wah Mart, Darullughoh Wadda'wah Tourand Travel, dan lain sebagainya.[10]

B. Tokoh-tokoh Pendiri Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah

1. Habib Hasan bin Ahmad Baharun

Al-Habib Hasan bin Ahmad Baharun adalah seorang keturunan Arab. Beliau lahir pada tanggal 11 Juni 1934 di Sumenep, Madura. Beliau merupakan putra pertama dari empat bersaudara. Ayahnya bernama Al-Habib Ahmad bin Husein Baharun dan ibunya bernama Fathmah binti Ahmad Bachabazi. Istri Habib Hasan bernama Chodijah Muhammad al-Hinduan. Dari pernikahannya beliau dikaruniai 6 orang putra dan 2 orang putri, yakni Habib Hamzah, Syarifah Lina, Habib Muhammad Shodiq, Habib Ali zainal Abidin, Habib Segaf, Habib Ali, Habib Husain, dan Syarifah Ruqoyyah.[11]

Aktivitas ayah Habib Hasan adalah seorang pedagang dan pendakwah, maka dari itu sejak masih kecil kedisiplinan dan kesederhanaan telah ditanamkam oleh kedua orang tua beliau sehingga mengantarkannya tumbuh menjadi sosok pribadi yang mempumyai akhlaq dan sifa-sifat yang terpuji. Pada waktu kecil Habib Hasan Baharun dikenal sebagai anak yang rajin, beliau mendapat pendidikan Agama dari bimbingan kedua orang tuanya dan dari kakeknya yang dikenal sebagai ulama besar dan disegani di Kabupaten Sumenep yaitu Ustadz Ahmad Bin Muhammad Bachabazi yang senantiasa membina dan

[10] Akta Pendirian Yayasan Darullughah Wadda'wah No. 20 tahun 2007. Akta ini diterbitkan Nyonya Widajati Soedjoko Hariadhi, S.H.
[11] Ikatan Alumni Dalwa Alhasaniyyah, *Biografi Sang Murobbi Abuya ...*, 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membimbingnya dengan penuh kasih sayang dan kesabaran. Ketika ada undangan untuk berdakwah Habib Hasan Baharun sering diajak untuk menemani kakeknya tersebut. Selain dari keluarga, beliau juga mengenyam pendidikan Agama dari Madrasah Makarimul Akhlaq di Sumenep, Madura.

Setelah kakeknya meninggal dunia, beliau menimba ilmu agama dari paman-panya sendiri yakni Ustadz Usman Bin Ahmad Bachabazi dan Ustadz Umar Bin Ahmad Bachabazi. Habib Hasan Baharun sejak kecil memang dikenal rajin dan ulet dalam belajar, bahkan beliau menjadi murid kesayangan Habib Umar Ba'agil Surabaya. Pada Habib Umar Ba'agil inilah beliau banyak memperdalam ilmu fiqih disamping ilmu-ilmu lainnya. Di samping pendidikan agama beliau juga masuk Sekolah Dasar yang pada zaman dulu bernama Sekolah Rakyat (SR), kemudian melanjutkan Pendidikan Guru Agama (PGA) yang pada zaman dahulu diselenggarakan selama 6 tahun akan tetapi Habib Hasan hanya sampai di kelas 4 karena pindah dan melanjutkan ke SMEA di Surabaya. Semasa menginjak usia remaja beliau senang berorganisasi baik remaja masjid (REMAS) ataupun organisasi lainya seperti Persatuan Pelajar Islam (PII) bahkan beliau pernah diutus untuk mengikuti Muktamar I PII se-Indonesia yang pada saat itu dilasanakan di Semarang. Beliau juga pernah menjadi ketua Pandu Fatah Al-Islam di Sumenep.[12]

[12] Ibid., 3-4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahun 1966 Beliau merantau ke Pontianak, Kalimantan Barat untuk berdakwah. Beliau Berdakwah keluar masuk dari satu desa ke desa yang lainnya. Di setiap daerah yang beliau masuki untuk berdakwah beliau senantiasa bersilaturrahmi terlebih dahulu kepada tokoh masyarakat dan Ulama/kiai setempat untuk memberitahu sekaligus minta izin untuk berdakwah di daerah tersebut sehingga dengan budi pekerti, akhlaq dan sifat-sifat yang terpuji itulah masyarakat beserta tokohnya banyak yang bersimpati dan mendukung terhadap dakwah yang beliau lakukan, sehingga tidak heran jika santri Darullughah Wadda'wah banyak yang berasal dari Kalimantan.[13]

Selain berdakwah, beliau aktif pula di partai politik yaitu Partai NU (Nahdatul Ulama) dan menjadi juru kampanye yang dikenal berani dan tegas di dalam menyampaikan kebenaran sehingga pada saat itu sempat diperiksa dan ditahan. Tidak lama setelah kejadian tersebut, sekitar tahun 1970 atas permintaan dan perintah dari ibundanya, beliau pulang ke Madura dan disuruh untuk berdakwah di Madura atau di Pulau Jawa saja. Namun karena kegigihan beliau selama 2 tahun masih tetap aktif datang ke Pontianak untuk berdakwah walaupun telah menetap di Pasuruan, Jawa Timur. Selain berdakwah dan mengajar bahasa Arab, beliau juga menjabat sebagai ketua MUI kabupaten Pasuruan sampai akhir hayatnya [14]

[13] Akhmad Fauzi Hamdani, *Wawancara*, Pasuruan, 17 April 2018.
[14] Ikatan Alumni Dalwa Alhasaniyyah, *Biografi Sang Murobbi Abuya ...*, 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahun 1972 beliau mengajar di berbagai pondok besar seperti Pondok Langitan Tuban, Pondok Sidogiri Pasuruan, Pondok Ganjaran Gondanglegi Malang, Pondok Genggong, Pondok Nurul Jadid Paiton, Pondok Nurul Qodim Paiton, Pondok Al-Khairiyah Bondowoso, Pondok Yayasan Pendidikan Islam (YAPI) Bangil. Kegigihan beliau dalam berdakwah dan semangatnya dalam menghidupkan Agama Allah sehingga banyak yang menyarankan beliau untuk mendirikan pondok. Akhirnya pada tahun 1981 Habib Hasan Baharun mendirikan sebuah pondok yang bertempat di Bangil dengan menempati sebuah rumah kontrakan. Kemudian karena banyaknya santri yang ingin belajar di pondok, akhirnya pada tahun 1995 pondok Darullughah Wadda'wah dipindah ke Desa Raci kecamatan Bangil, Pasuruan.[15]

Habib Hasan Baharun berpulang ke Rahmatullah pada tanggal 8 Syafar 1420 H atau taggal 23 Mei 1999 M. Kepergian Habib Hasan Baharun menyisakan kesedihan baik keluarga, santri serta masyarakat Pasuruan kehilangan tokoh yang sangat berpengaruh tersebut. Habib Hasan Baharun mewariskan ilmu yang dimilikinya dengan meninggalkan bangunan pondok pesantren Darullughah Waddakwah sebagai tempat untuk memperdalami ilmu-ilmu agama bagi para santri-santrinya. Adapun beberapa karya beliau sewaktu masih hidup, yaitu:[16]

[15] Qoimuddin, *Wawancara*, Pasuruan, 10 Mei 2018.
[16] Ikatan Alumni Dalwa Alhasaniyyah, *Biografi Sang Murobbi Abuya ...*, 42-43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Kamus Bahasa Dunia Islam (Majmu'at Ashriyah) tahun 1980.
b. Percakapan Bahasa Arab (al-Muhawaroh al-Haditsah Jilid I dan II) tahun 1981.
c. Buku Praktis Ilmu Tajwid tahun 1998 M/ 1418 H.
d. Pengantar Belajar Ilmu Nahwu (41 Kaidah Nahwu).
e. Kitab I'rob.
f. Kalimatul Af'al (kosakata kerja dan contoh penggunaannya).
g. Sekumpulan Amalan Salaf (Dalilul Muslim; Kompas Seorang Muslim), dll.

2. Habib Ahmad bin Husein Assegaf

Al-Habib Ahmad bin Husein Assegaf lahir di Bangil, Pasuruan pada tahun 1935 M. Beliau merupakan anak dari Al-Habib Husein bin Abu Bakar Assegaf. Ayah Habib Ahmad dikenal sebagai tokoh Habaib ahli Fiqih pada masanya, sehingga tidak heran jika masa kecil Habib Ahmad dididik ilmu Agama dengan ketat oleh ayahnya. Kakek beliau bernama Al-Habib Abu Bakar bin Husein Assegaf, yang merupakan seorang waliyullah yang berasal dari Negeri Hadramaut.[17]

Al-Habib Ahmad bin Husein Assegaf pernah *nyantri/* belajar kepada Al-Habib Muhammad bin Hussein Ba'bud di pondok pesantren Darun Nasyi'in Lawang, Malang selama kurang lebih tiga tahun. Beliau juga pernah berguru kepada Al-Habib Hasan Baharun di pondok pesantren al-Khairiyah Bondowoso selama tiga tahun. Selepas *nyantri* di

[17] Achmad Fahrizal, "Pecinta Biografi Habib dan Ulama", dalam https://pondokhabib.wordpress.com/200911/23/habib-ahmad-bin-husein-as-segaf/ (23 April 2018).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bondowoso, Habib Ahmad *nyantri* ke Makkah yakni berguru kepada as-Sayyid Muhammad bin Alawi al-Maliki selama enam tahun. Dibawa didikan ulama pakar hadits inilah Habib Ahmad banyak mengambil ilmu dan berkhidmah. Selain belajar kepada as-Sayyid Muhmmad Alawi al-Maliki, beliau juga belajar kepada Al-Habib Salim bin Umar Assegaf, Syekh Abdullah bin Sa'id al-Lahji, Syekh Abdullah Dardum. Selain menimba ilmu, Habib Ahmad juga banyak mengambil ijazah dan sanad dari beberapa ulama besar di Makkah, seperti Syekh Hasan bin Muhammad al-Massyath, Syekh Muhammad Nur Saif, Al-Habib Abdul Qadir bin Ahmad Assegaf, Al-Habib Ahmad Mansyur bin Thaha al-Haddad. Sepulang dari Makkah, beliau tetap menuntut ilmu diantaranya kepada Al-Habib Umar Ba'aqil Balawerti surabaya yang terkenal seorang ulama ahli fiqih di Jawa Timur pada masanya.[18]

Pada tahun 1981 bersama dengan Habib Hasan Baharun, habib Ahmad bin Husein Assegaf ikut mendirikan pondok pesantren Darullughah Wadda'wah. Beliau telah mengabdikan dirinya di pondok pesantren Darullughah Wadda'wah selama kurang lebih 25 tahun. Sepeninggal Habib Hasan Baharun, beliau mendirikan pondok pesantren sendiri yang dikenal dengan nama Ma'had Darul Ihya' Ulumuddin yakni yang didirikan pada tanggal 12 Rabiul Awal 1422 H/ 4 Juni 2001 M yang

[18] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berlokasi di Jalan Musing No. 59 kelurahan Bendo Mungal, kecamatan Bangil, Kabupaten Pasuruan.[19]

C. Visi Misi Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah

Pondok pesantren Darullughah Wadda'wah awal-mula didirikan atas permintaan dari beberapa ulama dan tokoh masyarakat yang kenal baik dengan sosok dan kepribadian Habib Hasan. Habib Hasan dikenal seorang pendakwah yang sabar, ikhlas, tawakkal, istiqomah, sehingga orang-orang banyak yang menaruh kepercayaan kepada Habib Hasan dan meminta untuk berdakwah dengan mendirikan pondok.

Sesuai dengan keahlian Habib Hasan Baharun, pondok pesantren Darullughah Wadda'wah fokus pada pengembangan dan pembelajaran bahasa Arab. Pengembangan dan pembelajaran bahasa Arab dipilih karena bahasa Arab dianggap sebagai modal utama dalam berdakwah. Habib Hasan Baharun meginginkan pondok pesantren Darullughah Wadda'wah menjadi wadah atau tempat disiapkannya generasi-generasi yang bertaqwa, yang dapat membawa perubahan dalam hal akhlak dan moral serta menjadi agen *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*.[20]

Pada masa pendirian pondok, belum adanya visi dan misi dalam pembentukan secara spesifik, yang ada hanyalah istilah tujuan didirikannya pondok seperti yang sudah dijeaskan di atas. Karena pondok Darullughah Wadda'ah mengalami perkembangan yang begitu pesat dan sudah memenuhi kriteria pendirian yayasan, maka dibentuklah yayasan tersebut. Yayasan ini

[19] Akhmad Fauzi Hamdani, *Wawancara*, Pasuruan, 17 April 2018.
[20] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibentuk pada masa kepemimpinan anak beliau yakni Habib Zainal Abidin. Berdasarkan akte pendirian, dijelaskan pasal dan Anggaran Dasar bahwa Yayasan Darullughah Wadda'wah mempunyai tujuan yaitu:

"Yayasan ini mempunyai maksud dan tujuan dibidang: Pendidikan, sosial, kemanusian, keagamaan, ekonomi dan kesejahteraan".[21]

Selain tujuan yayasan di atas yang dibuat dan dilaksanakan, Yayasan Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah juga memiliki visi dan misi sebagai fokus utama Pondok Pesantren, Yakni:[22]

1. VISI

a. Menjadi lembaga pendidikan Islam/ pondok pesantren sebagai pusat pemantapan akidah, pengembangan ilmu, amal, dan akhlaq yang mulia dalam sendi-sendi kehidupan masyarakat.
b. Menjadi lembaga pendidikan Islam/ pondok pesatren yang dibagun atas dasar komitmen yang kokoh dalam upaya mengembangkan kehidupan yang disinari oleh ajaran Islam dengan faham Ahlussunnah wal Jama'ah.
c. Menjadi lembaga pendidikan Islam/ pondok pesantren alternatif dalam pendidikan dan pengembangan Bahasa Arab serta pembinaan generasi muda ummat Islam dan pembinaan dakwah Islamiyyah dengan sistem pendidikan terpadu.

[21] Akta Pendirian Yayasan Darullughah Wadda'wah No. 20 tahun 2007. Akta ini diterbitkan Nyonya Widajati Soedjoko Hariadhi, S.H.
[22] Brosur profil Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. MISI

a. Membina dan mengantarkan generasi muda islam (santri) memiliki keimanan yang kuat dan tangguh, berilmu tinggi (faqih fiddin) serta berkepribadian yang baik dan mulia (berakhlaqul karimah).

b. Memberikan teladan dalam kehidupan atas dasar nilai Islam dan budaya luhur bangsa Indonesia.

c. Membekali santri dengan berbagai disiplin ilmu pengetahuan/ teknologi dan keterampilan sehingga mampu menghadapi atau mengatasi perkembangan global.

d. Mengantarkan santri/ generasi muda Islam menjadi kader-kader dakwah yang mampu menyelesaikan problematika ummat dan dapat membawa masyarakat sekitrnya ke arah yang lebih baik dan mau.

e. Mempersiapkan generasi muda Islam (santri) menjadi generasi penerus kepemimpinan ummat dan bangsa yang berwawasan luas, kritis dan menjadi SDM yang berkualitas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PERKEMBANGAN YAYASAN PONDOK PESANTREN DARULLUGHAH WADDA'WAH RACI BANGIL PASURUAN TAHUN 1981-2017

A. Perkembangan Sarana dan Prasarana

Hingga saat ini, Yayasan Darullughah Wadda'wah memiliki enam (6) jenjang pendidikan yakni Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), Program Strata 1 (S1), Program Magister (S2), dan Program Doktoral (S3). Adapun gedung pondok pusat ini merupakan gedung yang dibangun oleh Habib Hasan Baharun bersama Asatidzah yang juga memperoleh bantuan dana dari as-Sayyid Muhammad Alawi al-Maliki, bantuan dari jaringan Habib Hasan Baharun di Timur tengah, dan orang-orang yang berinfak untuk pembangunan pondok.[1]

Pada tahun 1983 dibangunlah pondok Darullughah Wadda'wah dengan peletakan batu pertama oleh as-Sayyid Muhammad Alawi al-Maliki seluas ± 2 Hektar. Kemudian pada tahun 1985 gedung Darullughah Wadda'wah ditempati dengan perpindahan awal santri putra ± 142 orang santri. Setahun kemudian yakni tahun 1986 disusul santri putri ± 48 orang santri putri. Sekarang luas tanah mencapai 4 Hektar yang semua gedungnya berada satu kompleks, untuk sentral unit usaha Darulughah Wadda'wah berada di depan kawasan pondok, kemudian di sebelahnya terdapat jalan masuk untuk menuju pondok. Kompleks santri putra dan santri putri juga

[1] Akhmad Fauzi Hamdani, *Wawancara*, Pasuruan, 25 April 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terpisah, kompleks santri putra berada di sebelah Timur dan kompleks santri putri berada di sebelah Barat. Sejak perpindahan Darullughah Wadda'wah ke Raci Bangil inilah terus melakukan pembangunan yang semula hanya bangunan asrama dan ruang belajar seadanya, sekarang sarana prasarana sudah melebihi yang diharapkan ditambah dengan adanya unit-unit usaha pondok.[2]

Pada tahun 2002 jumlah santri Darullughah Wadda'wah melebihi dari dari kapasitas pondok dan banyak didominasi oleh santri yang masih kecil. Santri yang masih kecil tersebut dirasa mempengaruhi bagi perkembangan bahasa Arab santri yang sudah dewasa. Habib Zainal Abidin selaku pimpinan pondok pada saat itu melihat kondisi seperti ini mengeluh kepada gurunya yakni as-Sayyid Muhammad bin Alawi al-Maliki dan beliau menyarankan untuk memisahkan saja. Akhirnya pada tahun 2003 ada wali santri yang mempunyai tanah seluas 600 M^2 dibangunlah pondok putra Darullughah Wadda'wah 2 yang di namakan Darullughoh Wadda'wah Baalawi 2 dan pada tahun 2005 gedung tersebut dapat ditempati. Kemudian pada tahun 2015 juga membuka cabang Darullughoh Wadda'wah Baalawi 3 yang berlokasi sama dengan Darullughoh Wadda'wah Baalawi 2 yakni di Desa Pandean yang lokasinya berdekatan.[3]

[2] Ibid.
[3] Syahri Samudin, *Wawancara*, Pasuruan, 05 Juli 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hingga saat ini Darullughah Wadda'wah memiliki lahan seluas ± 5,5 Hektar dan tercatat sarana prasarana yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah sebagai berikut:[4]

1. Kompleks Gedung Putri Darullughoh Wadda'wah
   a. Letak : Jl. Raya Raci No. 51 Kecamatan Bangil, Kabupaten Pasuruan.
   b. Telepon : (0343) 741715 dan (0343) 745316
   c. Luas : luas lahan ± 1.800 M²
   d. Penggunaan:
      1) Rayon Timur 4 lantai : semua difungsikan kelas dan terdapat 3 kantin.
      2) Rayon Barat 2 lantai : lantai satu terdapat kantor pengasuh, kelas sarjana dan lantai 2 terdapat asrama.
      3) Rayon Selatan 4 lantai: lantai 1 sampai 3 asrama dan lantai 4 kelas
      4) Rayon Utara 1 lantai : asrama
      5) Rayon Tengah 3 lantai: lantai 1 perpustakaan, asrama, lantai 2 aula dan lantai 3 asrama.
      6) Mushollah : 1 lantai yang berada di tengah-tengah halaman kompleks putri.
      7) Keterangan lain : Asrama terdapat 12 kompleks, perkompleks terdapat 5-9 kamar dan semuanya berjumlah 76 kamar, tiap kamar

[4] Observasi, di Pasurun mulai tanggal 17 April hingga 1 juli 2018. Samsul Huda, *Wawancara*, Pasuruan, 01 Juli 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berisi 30-40 santri. santri mendapat 1 ranjang dan 1 lemari pakaian, tiap kamar terdapat AC, tiap kompleks terdapat 1 TV besar, halaman yang mengitari kompleks dipakai untuk Riyadhoh (Olahraga) pagi.

2. Kompleks Gedung Putra Darullughoh Wadda'wah 1
   a. Letak : Jl. Raya Raci No. 51 Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan.
   b. Telepon : (0343) 741718, (0343) 742486, dan (0343) 742709
   c. Luas : luas lahan ±2.500 M²
   d. Penggunaan:
      1) Rayon Timur 2 lantai : lantai 1 kantor Madrasah Aliyah dan lantai 2 kelas.
      2) Rayon Barat 3 lantai : lantai 1 sampai 3 dipakai asrama.
      3) Rayon Selatan 3 lantai: lantai 1 kantor terdapat kantor pengasuh pondok, kantor pascasarjana, perpustakaan, klinik. Lantai 2 terdapat aula dan lantai 3 terdapat asrama.
      4) Rayon Utara 2 lantai: lantai 1 terdapat kantor pondok, kantor sarjana, kelas sarjana dan lantai 2 kelas.
      5) Rayon Jami'ah :gedung difungsikan kelas Madrasah Aliyah dan asrama.
      6) Masjid : 4 lantai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Lain-lain : santri mendapat 1 ranjang dan 1 lemari pakaian, tiap kamar terdapat AC, tiap kompleks kamar terdapat 1 TV besar, halaman yang mengitari kompleks dipakai untuk Riyadhoh (Olahraga) pagi.

3. Kompleks Gedung Darullughoh Wadda'wah Putra 2

a. Letak : Desa Pandean Kecamatan Rembang Pasuruan

b. Telepon : (0343) 747761

c. Luas : luas lahan ±600 M²

d. Penggunaan:

1) Rayon Timur 1 lantai : asrama semua

2) Rayon Tengah 2 lantai: lantai 1 ditempati perkantoran dan lantai 2 kelas

3) Rayon Utara 2 lantai : lantai 1 ditempati asrama dan lantai 2 kelas.

4) Lain-lain : untuk rayon sebelah selatan terdapat 1 bangunan untuk kamar pengasuh pondok dan sebelahnya 1 bangunan Masjid. santri mendapat 1 ranjang dan 1 lemari pakaian, tiap kamar terdapat AC, tiap kompleks kamar terdapat 1 TV besar, halaman yang mengitari kompleks difungsikan sebagai lapangan yang dipakai untuk Riyadhoh (Olahraga) pagi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Kompleks Gedung Darullughoh Wadda'wah Putra 3

   a. Letak : Desa Pandean Kecamatan Rembang Pasuruan

   b. Telepon : (0343) 747762

   c. Luas : luas lahan ± 1.000 M²

   d. Penggunaan:

      1) Rayon Timur 1 lantai : perkantoran, kantin, klinik.

      2) Rayon Tengah 1 lantai: asrama dan kelas

      3) Rayon Selatan 4 lantai: asrama dan kelas

      4) Rayon Utara 1 lantai : asrama dan kelas

      5) Masjid di sebelah barat di samping gedung selatan

      6) Lain-lain : santri mendapat 1 ranjang dan 1 lemari pakaian, tiap kamar terdapat AC, tiap kompleks kamar terdapat 1 TV besar, halaman yang mengitari kompleks difungsikan sebagai lapangan yang dipakai untuk Riyadhoh (Olahraga) pagi.

5. Unit-unit usaha, antara lain:

Tabel 2.2: Nama Unit-unit Usaha Pondok Darullughah Wadda'wah

a. Dalwa Rental Mobil	b. Dalwa Catering
c. Dalwa Tour and Travel	d. Dalwa Press
e. Dalwa Mart	f. Dalwa Oleh-oleh Haji
g. Dalwa Hotel Syari'ah	h. Dalwa Property

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i. Dalwa Roti	j. Dalwa Convection
k. Dalwa Water	l. Dalwa Tenda

Keberadaan unit-unit usaha yang dikembangkan mempunyai peran vital untuk menunjang kebutuhan operasional pondok dan agar mempunyai jiwa kewirausahaan yang mandiri. Sebagian pemasukan pondok didapat dari keuntungan operasional unit-unit usaha tersebut. Karena jika mengandalkan iuran *(syahriyah)* santri tiap bulan dirasa tidak cukup dan juga tidak adanya donatur tetap yang dimiliki pondok. Maka dari itu, salah satunya jalan agar kebutuhan operasional pondok terpenuhi, didirikanlah unit-unit usaha tersebut.[5]

B. Perkembangan Kurikulum Pendidikan dan Program Pengembangan Pendidikan

1. Perkembangan kurikulum pendidikan

Pada masa awal berdirinya, Madrasah Darullughah Wadda'wah memiliki kurikulum yang berbeda dengan Madrasah yang lain dikarenakan kurikulum pendidikan dibuat sendiri oleh Pondok Pesantren sehingga belum mendapat izin opersional dari Depag/ Diknas. Adapun jenjang pendidikan Madrasah Darullughah Wadda'wah sebagai berikut:[6]

a. I'dadiyah (persiapan); Berjenjang satu hingga tiga bulan dan maksimal 1 tahun. Pada tingkatan ini santri dipersiapkan untuk

[5] Akhmad Fauzi Hamdani, *Wawancara*, Pasuruan, 17 April 2018.
[6] Hasan Basri Muhammad, *Wawancara*, Pasuruan, 25 April 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masuk ke jenjang Ibtidaiyah. Untuk itu santri dipersiapkan agar bisa berbicara bahasa Arab meskipun tata bahasa Arabnya belum sempurna (belum sesuai kaidah bahasa Arab).

b. Madrasah Ibtidaiyah (Ula); Berjenjang empat tahun. Pada tingkat ini pelajaran utamanya lebih fokus kepada *Lughah* seperti *Mufrodat, Nahwu, Shorof, Imla', dll.* Kemudian pelajaran Kitab-kitab dasar *Fiqh, aqidah, dll.*

c. Madrasah Tsanawiyah (Wustho); Berjenjang 3 tahun. Pada tingkat ini pelajaran utamanya lebih fokus kepada pembacaan kitab-kitab yang dilakukan oleh santri. Kemudian ada juga beberapa pelajaran lanjutan *Lughah* seperti *Arabiyah, Mutala'ah, Balaghah, Nahwu, Sharaf.*

d. Madrasah Aliyah (Ulya); Berjenjang 3 tahun. Pada tahap ini pelajaran utamanya lebih fokus kepada penulisan bahasa Arab. Santri disuruh menulis cerita, pidato, ceramah dengan menulis menggunakan bahasa Arab dan membacanya sehingga kemampuan santri dapat tereksplor.

e. Program Takhassus; Program ini merupakan program khusus pedalaman bahasa Arab bagi santri yang sudah lulus Aliyah Diniyah baik santri Darullughah Wadda'wah atau delegasi dari Pondok Pesantren lain yang ingin melanjutkan studinya ke Timur Tengah.

Selain pelajaran bahasa Arab dan pelajaran Agama yang diajarkan, santri juga diajarkan pelajaran-pelajaran umum seperti bahasa Inggris,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahasa Indonesia, Matematika, Sosiologi, Psikologi, Sejarah Islam, sebagai bekal santri agar menguasai ilmu-ilmu umum selain ilmu Agama. Kemudian karena tuntutan zaman yang semakin maju, Habib Hasan Baharun merasa bahwa santrinya membutuhkan pendidikan terpadu untuk bekal santri sebagai seorang kader da'i dan da'iah yang mampu menjawab berbagai problem global saat ini.[7]

Untuk itu pada tahun 1992, Habib Hasan Baharun dibantu oleh para Asatidz mulai mendirikan pendidikan formal yang sudah mendapat izin operasional yang disebut dengan nama *Program Mu'adalah,* berikut jenjang pendidikannya:[8]

a. Madrasah Ibtidaiyah[9]; Berjenjang 4 tahun karena murid yng masuk rata-rata mulai dari kelas 3 hingga kelas 6. Pada tingkat ini mata pelajaran yang dipelajari adalah Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya, Pendidikan Jasmani/Olahraga.
b. Madrasah Tsanawiyah[10]; Berjenjang 3 tahun. Pada tingkat ini mata pelajaran yang dipelajari adalah Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Pancasila & Kewarganegaran, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya, Pendidikan Jasmani/ Olahraga.

---

[7] Ibid.
[8] Sarnawi Ilyas, *Wawancara,* Pasuruan, 25 April 2018.
[9] Surat Keputusan yang dikelurkan oleh Departemen Agama Republik Indonesia Kantor Wilayah Jawa Timur No : 11.2.35.14.15.303/1992.
[10] Surat Keputusan yang dikelurkan oleh Departemen Agama Republik Indonesia Kantor Wilayah Jawa Timur No : 212.35.14.15.059/1992.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Madrasah Aliyah[11]; Berjenjang 3 tahun. Pada tingkat ini mata pelajaran yang dipelajari adalah Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Seni Budaya, Pendidikan jasmani/Olahraga, Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu Bahasa. Kemudian terbagi menjadi dua jurusan berdasarkan minat dan bakat, meliputi: Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (mata pelajaran yang berfokus pada Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi) dan Ilmu Bahasa (mata pelajaran Bahasa & Sastra Indonesia, Bahasa dan Sastra Inggris, Bahasa dan Sastra Arab).

Program *Mu'adalah* di sini hanya sebatas mata pelajaran umum yang sudah disahkan izin operasionalnya dan mengikuti kurikulum Depag/ Diknas. Untuk mata pelajaran Agama, tetap mengikuti kurikulum pondok (Diniyah Pondok) yang telah mendapatkan izin khusus dari Departemen Agama untuk membuat kurikulum sendiri, Karena jika pelajaran Agama diulang lagi di Program Mu'adalah dirasa kurang efektif mengingat Diniyah Pondok sendiri pelajaran Agamanya sudah banyak dan lebih mendalam dibandingkan dengan mata pelajaran Agama yang mengikuti kurikulum Depag.[12]

Dari sini dapat dilihat bahwa sebenarnya untuk jenjang pendidikan dari awal berdirinya pondok sampai dengan disahkannya kurikulum pendidikan dari depag/ Diknas adalah sama. Karena sebelum Darullughah Wadda'wah mengikuti kurikulum Depag/ Diknas mereka

[11] Surat Keputusan yang dikelurkan oleh Departemen Agama Republik Indonesia Kantor Wilayah Jawa Timur No : 312.35.14.15.559/1992.
[12] Sarnawi Ilyas, *Wawancara*, Pasuruan, 25 April 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah ada mata pelajaran Agama dan mata pelajaran umum yang legalitasnya sama dengan Depag/ Diknas, hanya saja belum ada izin operasional sehingga tidak adanya Ijazah yang dikeluarkan Depag. Maka dari itu, agar para santri bisa memenuhi syarat yang sudah dibuat oleh pemerintah dan diterima oleh masyarakat, maka Habib Hasan Baharun menginginkan Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah mengikuti sistem pendidikan dari Departemen Agama. Untuk kegiatan santri sehari-hari, dari awal berdiri hingga sekarang tidak terlalu banyak perubahan.

Pada tahun 1995 kelulusan pertama untuk tingkat Madrasah Aliyah Mu'adalah, karena Habib Hasan menginginkan agar santrinya tetap berada di pondok dan tetap mengenyam pendidikan di pondok, akhirnya pada tahun 1995 Darullughah Wadda'wah bergabung dengan Sekolah Tinggi Agama Islam Panca Wahana (STAIPANA) Pasuruan sambil belajar Sistem Administrasi Pengelolaan Perguruan Tinggi[13]. Akhirnya Pada tahun 1997 Darullughah Wadda'wah mendapat izin operasional Institut Agama Islam Darullughah Wadda'wah.[14] Kemudian santri yang bergabung di STAIPANA Pasuruan dipindah ke Darullughah Wadda'wah. Pada tahun 2001 adanya wisuda angkatan pertama program sarjana. Kemudian pada tahun 2012 dibukalah Program Magister (S2).[15]

[13] Pada saat itu yang menjabat sebagai Ketua Yayasan STAIPANA adalah KH. Ismail Muzammil. Beliau merupakan teman seperjungan Habib Hasan Baharun ketika menjabat sebagai pengurus Masjid Jami' Bangil. KH. Ismail Muzammil menawarkan kepada Habib Hasan agar santrinya yang sudah lulus bergabung ke STAIPANA untuk belajar Sistem Administrasi Pengelolaan Perguruan Tinggi sebelum mendirikan perguruan tinggi. Akhmad Fauzi Hamdani, *Wawancara*, Pasuruan, 17 April 2018.

[14] Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam No. E/34/1997.

[15] Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam No. 213 tahun 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan baru-baru ini membuka Program Doktoral (S3) tahun 2017.[16] Berikut jurusan yang ada di Institut Agama Islam (IAI) Darullughah Wadda'wah:[17]

a. Program Strata Satu (S1) terdapat 4 Fakultas dan tiap Fakultas terdapat Prodi/ Jurusan, yakni:
   1) Fakultas Tarbiyah; Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Bahasa Arab (PBA), dan Manajemen Pendidikan Islam (MPI).
   2) Fakultas Syariah; Jurusan Ahwal al-Syakhshiyyah (AS), dan Ekonomi Syariah (ES).
   3) Fakultas Dakwah; Jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI), dan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI).
   4) Fakultas Adab; Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam.
b. Program Magister (S2) terdapat 2 jurusan yakni Pendidikan Bahasa Arab dan Manajemen Pendidikan Islam.
c. Program Doktoral (S3) terdapat jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).

Program Mu'adalah tetap berjalan dan mengikuti Kurikulum Depag/Diknas sementara untuk Progrm Diniyah dari awal berdiri pondok hingga sekarang juga tetap sama hanya saja sekarang untuk program Takhassus dibuka bagi santri yang telah menyelesaikan kelas tiga Aliyah Diniyah yang ingin mengambil Program Takhassus. Terdapat pula

[16]Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam No. 5823 tahun 2017.
[17]Brosur Pendaftaran Mahasiswa Baru Institut Agama Islam Darullughah Wadda'wah 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

program-program kegiatan tambahan unuk kebutuhan siswa seperti program Tahfidz al-Qur'an dan Bahasa Inggris bagi mereka yang sudah menguasai bahasa Arab dan mendapat izin dari beberapa ustadz untuk mengambil program tersebut.

Sementara itu terdapat pula kursus untuk menambah skill para santri yang diadakan pada hari libur yaitu hari Jum'at, diantaranya;[18]

a. Komputer, di zaman sekarang ini komputer menjadi sarana yang hampir dipergunakan dan dibutuhkan dalam segala bidang, khususnya bidang pendidikan dan bidang Dakwah. Maka dari itu santri dibekali kemampuan dasar komputer.
b. Khoth/kaligrafi, untuk meningkatkan keahlian santri dalam menulis bahasa Arab dengan baik, benar dan mempunyai nilai seni yang indah, maka pondok memberikan kesempatan bagi santrinya untuk mengikuti kursus seni kaligrafi untuk menyalurkan bakat mereka. Dalam bidang ini telah dibentuk sanggar seni kaligrafi dengan nama " LEMKA"
c. Tata Busana dan Tata Boga, khusus bagi santri putri diberi keterampilan menjahit dan memasak untuk kebutuhannya kelak.
d. Kesenian, yang terdiri dari Qiro'atul Qur'an bil Ghina, Masrohiyyah/ Teater, Hadrah dan Hajir Marawis. Kesenian ini sudah banyak melahirkan santri-santri berbakat, mereka juga mempunyai Album yang bernama "*Al-Qudwah*" yang sudah diterbitkan dan dipasarkan.

[18] Akhmad Fauzi Hamzah, *Wawancara*, Pasuruan, 25 April 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun kegiatan keseharian para santri sebagai peraturan yang wajib dilaksanakan agar kegiatan pondok dapat terlaksana dengan sebaik mungkin, yakni:[19]

Tabel 2.2: Kegiatan Santri Sehari-hari Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah

No.	Pukul	Jenis Kegiatan
1	03.00 - 04.30	Qiyamullail, Shalat Subuh Berjama'ah dan Baca Aurad.
2	04.30– 05.30	Thalaq'lim Halaqah Hadlramiyyah Shobahiyyah
3	05.30– 05.45	Riyadloh (Olahraga)
4	05.45– 06.15	Bersih Diri/ Mandi Pagi
5	06.15– 07.00	Thalaq'lim Mandiri/ Mutala'ah Persiapan
6	07.00– 07.30	Sarapan dan Persiapan Masuk Kelas
7	07.30– 12.00	Thalaq'lim Madrasah Diniyyah (MI, MTs, MA, Takhassus)
8	12.00– 12.45	Shalat dhuhur Berjama'ah, Wirid dan Membaca al-Qur'an
9	12.45– 13.15	Makan Siang
10	13.15– 14.30	Istirahat/ Tidur Siang
11	14.30– 15.45	Thalaq'lim Madrasah Mu'adalah/Hukumiyah (MI, MTs, MA, STAI)
12	15.45– 16.00	Shalat 'Ashar Berjama'ah

[19] Arsip. Selayang Pandang Profil Pondok Darullughah Wadda'wah 2000.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13	16.00– 17.15	Thalaq'lim Madrasah Mu'adalah/Hukumiyah (MI, MTs, MA, STAI)
14	17.15– 17.30	Bersih Diri dan Persiapan Shalat Maghrib
15	17.30– 18.00	Shalat Maghrib Berjama'ah dan Wirid
16	18.00 - 19.15	Ta'lim Halaqah Hadlramiyyah Maghribiyyah
17	19.15– 19.45	Shalat Isya' Berjama'ah dan Wirid
18	19.45– 20.15	Makan Malam
19	20.15– 22.00	Belajar Mandiri/ Ta'lim Idhafi/ Musyawarah
20	22.00– 03.00	Istirahat/ Wajib Tidur

2. Program pengembangan pendidikan

Program pengembangan pendidikan adalah suatu upaya dan langkah-langkah yang dijalankan oleh Darullughoh Wadda'wah untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitasnya sebagai institusi pendidikan khususnya yang berorientasi keislaman. Kurikulum-kurikulum yang disusun dikembangakan agar sesuai dengan kebutuhan santri dalam menjawab tantangan zaman dan menjadi pribadi unggul. Program pengembangan pendidikan ini tidak hanya ditujukan untuk santri/murid, tetapi juga kepada guru sebagai penyalur ilmu pengetahuan, sehingga *transfer knowledge* yang terjadi benar-benar berkualitas. Adapun program-program tersebut:

a. Peningkatan keprofesian guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengembangan Pendidikan mempunyai peran vital dalam meningkatkan skill guru. Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah menaruh perhatian lebih kepada para guru dalam hal pendidikan, untuk itu pondok berupaya sedemikian rupa agar pendidikan yang ada di pondok bisa bersaing dengan pendidikan-pendidikan lain di luar pondok. Para guru dan dosen dipersiapkan untuk menjadi tenaga pendidik yang professional serta mampu mewujudkan tujuan pendidikan yakni berkembangnya potensi santri agar menjadi santri yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, berilmu dan berakhlak mulia.[20]

Pengembangan guru biasanya dalam bentuk pelatihan-pelatihan, seminar-seminar untuk para guru dan dosen yang biasanya didatangkan pemateri dari dalam dan luar negeri seperti pelatihan pengembangan kualitas karya ilmiah Dosen narasumber dari UIN Maliki Malang, seminar sastra Arab mendatangkan narasumber Dr. Ahmad Darwis salah satu Profesor Ilmu Balaghah dan kritik sastrawi di Univ. Qohiroh dari Mesir dan Dr. Abdurrohim al-Kurdi dari Swiss, Silaturrahim dan Studi Banding dari Univ. Brunei Darussalam, seminar Internasional bersama Prof. Dr. Wan Mohammad Noor Daud dan H. Jamaluddin Ya'coob dari Malaysia. Tujuan dari pengembangan pendidikan di Darullughah Wadda'wah sendiri yakni; (1) agar para guru dapat merencanakan dan melaksanakan proses

[20] Akhmad Fauzi Hamzah, *Wawancara*, Pasuruan, 25 April 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran yang bermutu, (2) agar para guru dapat meningkatkan kualifikasi akademik yang sejalan dengan kebutuhan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

b. Kuliah pendek *(short course)*

Dalam pengembangan pendidikan mahasiswa, Institut Agama Islam Darullughah Wadda'wah untuk Program Doktoral membangun kerjasama dengan beberapa Universitas-universitas Luar Negeri seperti Universitas Al-Ahggaff di kota Tamrin Republik Yaman, Universitas Darul 'Ulum Hudaidah Yaman, Centre for Advanced Studies on Islam Science and Civilisation-Universitas Teknologi Malaysia (CASIS-UTM), Universitas Brunei Darussalam, dll. Kerjasama yang dibangun dalam bentuk pertukaran pelajar. Short course (kuliah pendek) untuk mahasiswa ini merupakan pemikiran tokoh-tokoh yang menjadi rujukan IAI Darullughah Wadda'wah.[21] Misalnya Short Course di Kuala Lumpur dilakukan di kampus CASIS-UTM dengan materi pemikiran Prof. Dr. Tan Sri Syed Muhammad Naquib al-Attas[22] dengan bimbingan Prof. Wan Mohd Nor Wan Daud. Kuliah pendek selanjutnya *talaqqi* (bertatap muka) langsung kepada Dr. Sayyid Ahmad bin Muhammad Alawi al-Maliki pengganti dari Prof. Dr. Sayyid Muhammad bin Alawi al-Maliki yang

[21] Brosur Pendaftaran Mahasiswa Baru Institut Agama Islam Darullughah Wadda'wah 2017.

[22] Tan Sri Syed Muhammad Naquib al-Attas merupakan seorang cendikiawan dan filusuf Muslim yang lahir di bogor pada 5 september 1931 M. Beliau mengabdikan dirinya sebagai pengajar dan merupakan guru besar di Universitas Malaya. Pada tahun 22 November 1987 M beliau mendirikan institut pendidikan tinggi bernama *International Institute of Islamic Thought and Civilization* (ISTAC) dengan al-Attas sebagai direkturnya. Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 117.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan anaknya. Kemudian kuliah langsung kepada al-Habib Dr. Abu Bakar bin Ali al-Mansyur.[23]

c. Kunjungan Ulama-ulama

Kunjungan Ulama'-ulama' besar juga mendukung dalam proses pengembangan pendidikan santri. Ulama'-ulama yang berkunjung banyak yang berasal dari ASEAN maupun Timur Tengah. Kunjungan Ulama' tersebut untuk menyambung silaturrahim dan memberikan motivasi baik guru maupun santri agar mereka mempunyai semangat dalam mencari ilmu dan pentingnya belajar bahasa khususnya bahasa Arab sebagai bekal dakwah dalam menyebarkan agama Islam. Biasanya kunjungan tersebut ketika Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah mengadakan agenda besar seperti peringatan maulid Nabi, Haul-haul Akhirussanah para santri, maupun seminar-seminar.[24]

d. Pondok ramadhan bahasa Arab

Pondok Ramadhan Bahasa Arab merupakan program kegiatan yang dilaksanakan setiap bulan Ramadhan oleh pondok pesantren Darullugha Wadda'wah. Program ini adalah pembelajaran bahasa arab yang dibuka untuk umum, biasanya diikuti oleh santri dari luar, lembaga instansi maupun guru bahasa arab. Adapun syarat untuk

[23] Al-Habib Dr. Abu Bakar bin Ali al-Mansyur lahir pada tahun 1366 H/ 1945 M di kota Ahwar, Hadramaut. Beliau merupakan ulama ahli fiqih, sejarah, sastra dan pendakwah dari Hadramaut. Hamid Ja'far al-Qadri, "Tahu al-Habib Abubakar al-Adni bin Ali al-Masyhur's Pikiran dan Pikiran", dalam www.majlisrasulullah.org/2015/05/mengenal-sosok-dan-pemikiran-al-habib-abubakar-al-adni-bin-ali-al-masyhur/ (08 Juli 2018).

[24] Akhmad Fauzi Hamdani, *Wawancara*, Pasuruan, 04 Mei 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengikuti program tersebut yakni dengan membawa surat delegasi dari pesantren atau instansi terkait dan membeli kitab-kitab karya Habib Hasan Baharun. Dalam pembelajaran bahasa Arab ini dibagi menjadi tiga kelas yakni kelas dasar, menengah dan atas. Untuk itu, sebelum dilaksanakannya program tersebut peserta diseleksi terlebih dahulu melalui tes untuk mengetahui kemampuan dasar peserta sehingga panitia bisa menempatkan kelas sesuai dengan kemampuann yang dimiliki peserta.

Adapun materi yang diberikan tiap kelas juga berbedabeda, untuk kelas dasar materi yang dipelajari berupa percakapan bahasa Arab *(Muhadatsah).* Untuk kelas menengah materi yang dipelajari berupa kaidah bahasa Arab seperti belajar *Nahwu, Sharaf, imla'*, dll. kemudian untuk kelas atas materi yang dipersiapkan metode untuk pengajaran bahasa Arab.[25]

C. Program Pengembangan Pondok Pesantren

Sebagai pondok pesantren yang telah berkembang menjadi yayasan, Darullughoh Wadda'wah dituntut untuk tidak hanya bisa mengembangkan institusinya agar bisa memenuhi segala kebutuhan operasionalnya, namun juga harus mampu memberi manfaat lebih bagi civitas pondok pesantren dan masyarakat luas. Hal ini ditunjukkan oleh Darullughoh Wadda'wah dengan membentuk unit usaha, lembaga dan amil zakat, serta panti asuhan.

[25] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Unit-unit usaha[26]

   a. Dalwa Press

   Tujuan Dalwa press dibentuk adalah untuk dapat meminimalisir biaya pencetakan buku-buku yang digunakan sendiri oleh Darullughoh Wadda'wah. Selanjutnya Dalwa Press menerima jasa percetakan untuk umum. Biasanya Dalwa Press menerima percetakan pesanan buku-buku, kitab-kitab Arab, kalender, brosur dari pondok-pondok, sekolah, atau instansi pemerintah. Penghasilan yang diperoleh pun bisa dialokasikan kembali untuk kebutuhan percetakan buku-buku, kitab-kitab Arab, kalender, brosur, koran Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah sendiri. Meski penghasilan Dalwa Press tidak banyak tetapi bisa untuk memenuhi kebutuhan percetakan pondok sendiri karena jika mencetak di luar akan mengeluarkan biaya yang lebih banyak. Saat ini Dalwa Press sudah mempunyai mesin percetakan antara lain: Offset Oliver 66, Offset Oliver 52, Mesin Plong, Mesin UV, Fuji Xerox Apeos C4470 (fotokopi warna A3), Mesin Potong Kertas, Binding, dll.

   b. Dalwa Convection

   Dalwa Convection memproduksi kebutuhan sandang Muslim Muslimah seperti gamis wanita dan pria, baju koko, krudung, cadar, sarung, peci, surban, sajadah, dan lain-lain dengan menggunakan brand *"Dalwa"* sendiri. Untuk pemasaran biasanya ditargetkan

[26] Observasi, di Pasurun mulai tanggal 17 April hingga 1 juli 2018. Samsul Huda, *Wawancara*, Pasuruan, 01 Juli 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada alumni-alumni pondok Darullughah Wadda'wah sendiri untuk dikenakan sendiri atau dijual kembali bagi alumni yang mempunyai toko. Selain itu juga dijual di Dalwa Mart, pertokoan di sekitar Pasuruan. Omset dari Dalwa Convection relatif cukup besar, hingga meraup omset 50 juta per bulan.

c. Dalwa Hotel

Dalwa Hotel didirikan pada tahun 2011 yang diresmikan oleh Drs. H. Syaifullah Yusuf dan Ir. M. Hatta Rajasa. Awalnya Dalwa Hotel adalah sebuah wisma bagi wali santri dan tamu, kemudian terus melakukan pembangunan hingga berkembang menjadi besar yang kemudian dinamakan Dalwa Hotel Syariah. Hingga sekarang Dalwa Hotel terdiri dari 6 lantai dan memiliki fasilitas lift, wi-fi, 60 kamar penginapan, ruang pertemuan, restaurant.

d. Dalwa Mart

Dalwa Mart didirikan pada tahun 2011 bersamaan dengan Darullughoh Wadda'wah Hotel yang diresmikan oleh Drs. H. Syaifullah Yusuf dan Ir. M. Hatta Rajasa. Letaknya berada disebelah Timur Dalwa hotel dilantai 1. Dalwa Mart menjual kebutuhan sehari-hari seperti swalayan-swalayan pada umumnya, mulai dari makanan dan miuman, kebutuhan pelajar, kebutuhan kecantikan, kebutuhan sandang, kebutuhan dapur, dll.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Dalwa Tour and Travel

Dalwa Tour and Travel bergerak dalam bidang jasa yang menyediakan layanan Haji dan Umroh plus, voucher hotel, antar jemput bandara, tiket pesawat dan kereta api yang mana memberikan layanan yang terbaik dan termurah. Untuk layanan haji dan umroh menyediakan berbagai macam paket, mulai dari paket haji, paket umroh maupun paket umroh plus (Oman, Palestina, Yordania, Yaman). Travel Dalwa bisa dibilang lain dari yang lain dari segi pelayanan, bimbingan serta dari sisi rohaninya, karena mereka bisa mamir berkunjung ke as-Sayyid Ahmad bin Muhammad al-Maliki serta ke rumah Habib Zein bin Smith. Kemudian mereka juga dibawa ke tempat-tempat bersejarah yang ada di Makkah, Madinah dan Sekitarnya.

f. Dalwa Oleh-oleh Haji

Dalwa oleh-oleh Haji menyediakan berbagai kebutuhan oleh-oleh haji yang di jual di Makkah seperti kebutuhn sandang khas Arab, barang-barang haji maupun makanan khas Arab. Dalwa oleh-oeh haji ini sangat memudahkan bagi orang-orang yang berhaji dan umroh agar tidak repot-repot membeli dari sana karena sudah tersedia di Dalwa. Dalwa oleh-oleh haji ini juga bekerja sama dengan Dalwa Mart karena tempatnya menjadi satu dengan Dalwa mart dan untuk oleh-oleh haji seperti kebutuhan sandang dibuat oleh Dalwa Convection.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Dalwa Water

Dalwa water merupakan unit usaha yang bergerak dalam minuman air mineral kemasan sumber mata air mengandung oksigen dari pegunungan langsung yang diproduksi secara higienis. Dalwa water bekerja sama dengan pabrik air mineral yang ada di Pasuruan dikarenakan pabrik yang dibangun belum selesai. Dalwa water ini dikemas menjadi beberapa ukuran produk yakni kemasan gelas 220 ml, botol 330 ml, 600 ml, 1500 ml dan galon 19 L.

h. Dalwa Roti

Dalwa Roti menjual berbagai macam jajanan roti dan kue, seperti kue donat, kue lapis, kue tart, kue kering, brownies, dll. Disamping itu Dalwa Roti juga menerima pesanan roti untuk acara ulang tahun, pernikahan, orang mempunyai hajat, dll. Justru dari penerimaan pesanan inilah Dalwa mendapat penghasilan terbesarnya. Dari hasil penjualan roti tersebut Darullughoh Dalwa bisa meraup omset hingga 60 juta perbulan.

i. Dalwa Catering

Dalwa Catering merupakan catering yang hanya menerima pesanan masakan khas Timur Tengah, dikarenakan nuansa Pondok Darullughah Wadda'wah yang kental dengan nuansa Timur Tengah. Untuk koki Dalwa Catering, sebagaimana koki hotel, diambil dari bekas Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang pernah menjadi koki di Arab

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

j. Dalwa Tenda

Dalwa tenda bergerak dalam jasa penyediaan alat-alat pesta, seperti panggung pernikahan, panggung acara, terop, sound system, dll. Awalnya, tenda tersebut dipakai pondok sendiri ketika ada acara-acara pondok, dikarenakan pondok ketika mengadakan acara besar dan menghabiskan biaya yang lumayan banyak, sehingga pondok berinisitif untuk membeli kebutuhan tenda sendiri. Kemudian agar tenda dapat dimanfaatkan secara maksimal, dibukalah jasa penyewaan tenda atau alat-alat pesta.

k. Dalwa AC

Dalwa AC tersebut bergerak dalam jasa menerima perbaikan AC. Selain menerima jasa AC dari luar, Dalwa AC juga memperbaiki AC milik pondok sendiri karena ruangan pondok banyak menggunakan AC sehingga menghemat biaya pondok juga.

l. Dalwa Property

Dalwa Property dirilis awal tahun 2017 sehingga masih dibilang baru. Darullughoh Wadda'wah Property ini bergerak dalam pelayanan menjual perumahan. Saat ini baru 1 perumahan yang dibangun Darullughoh Wadda'wah yakni *"Graha Dewantara II Pasuruan".* Fasilitas yng disediakan berupa tempat ibadah, sarana pendidikan, dekat dengan IKIP Pasuruan dan Rumah Sakit Pasuruan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Lazis Al-Hasaniyyah Darullughoh Wadda'wah

Lazis Al-Hasaniyyah Darullughoh Wadda'wah adalah lembaga yang bernaung dibawah Yayasan Darullughah Wadda'wah pada tahun 2007.[27] Lazis Al-Hasaniyyah dibentuk dalam rangka menghimpun, mendistribusikan dan mengelola dana zakat, infaq, shodaqoh (ZIS), wakaf, hibah dan dana sosial, serta berbagai bentuk bantuan lain yang halal dengan cara yang terhormat *(Izzah).* Kegiatan dan pendistribusian serta pengelolaan dana tersebut dalam rangka untuk menopang dan mendukung kegiatan sosial kemanusiaan, pendidikan dan dakwah dalam mewujudkan kesejahteraan umat manusia, kemajuan bangsa dan kejayaan Islam sebagaimana landasan pemikiran Lazis Al-Hasaniyyah Darullughoh Wadda'wah:[28]

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ هَلۡ أَدُلُّكُمۡ عَلَىٰ تِجَـٰرَةٖ تُنجِيكُم مِّنۡ عَذَابٍ أَلِيمٖ ﴿١٠﴾ تُؤۡمِنُونَ بِٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ وَتُجَـٰهِدُونَ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ بِأَمۡوَٰلِكُمۡ وَأَنفُسِكُمۡ ۚ ذَٰلِكُمۡ خَيۡرٞ لَّكُمۡ إِن كُنتُمۡ تَعۡلَمُونَ ﴿١١﴾

Artinya: "(10) Hai orang-orang yang beriman, sukakah kamu aku tunjukkan suatu perniagaan yang dapat menyelamatkanmu dari azab yang pedih. (11) yaitu kamu beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu. Itulah yang lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui".[29] (Qs. Ash-Shaff: 10-11).

[27] Surat Keputusan Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomer: C-3674. HT. 01. 02. TH 2007.
[28] Brosur Profil LAZIS Al-Hasaniyyah Darullughoh Wadda'wah 2016.
[29] Al-Qur'an, 61 (Ash-Shaff): 10-11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun diantara program kerja yang dilaksnakan Lazis Al-Hasaniyyah Darullughoh Wadda'wah adalah mendata dan menyalurkan dana yang sudah terkumpul dengan prioritas untuk menandai berbagai program sertai sesuai dengan amanah dan keinginan para donatur yang di arahkan ke berbagai sasaran, antara lain:[30]

a. Santunan dan beasiswa bagi anak yatim/ yatim piatu.
b. Beasiswa bagi anak yang berprestasi dan tidak mampu.
c. Gerakan orang tua asuh anak berprestasi/yatim piatu/tidak mampu.
d. Tunjangan kesejahteraan guru dan para da'i.
e. Pengembangan lembaga pendidikan
f. Pengembangan SDM tenaga pendidikan dan dakwah.
g. Pengembangan media dakwah (buletin, majalah, radio, tv,dll).
h. Tanggap musibah dan bencana alam.
i. Santunan janda miskin dan bina keluarga sakinah.
j. Pembangunan tempat ibadah dan fasilitas umum.
k. Santunan dan layanan bagi orang lanjut usia.
l. Bantuan pembinaan dan kesejahteraan para muallaf.
m. Pembangunan desa binaan Qoryah Thoyyibah.
n. Bina Usaha Mandiri.
o. Bakti sosial kemasyarakatan lainnya.

[30] Brosur Profil LAZIS Al-Hasaniyyah Darullughoh Wadda'wah 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Panti Asuhan/ Darul Aitan

Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah selain membina dan mendidik santri yang mampu (membayar penuh) biaya pendidikan juga menerima dan mengasuh anak-anak yatim piatu dan anak kurang mampu yang pembinaan dan perlakuannya tidak dibedakan dengan santri yang lainnya. Hal ini memang sudah menjadi tekad dari Muassis Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah untuk selalu membantu mereka yang membutuhkan.[31]

Pembinaan panti asuhan dan anak kurang mampu tersebut sudah ada sejak masa Habib Hasan Baharun yang kemudian dilanjutkan anaknya selaku pemimpin pondok yakni Habib Ali Zainal Abidin. Pada tahun 2006 jumlah anak yatim/yatim piatu dan anak asuh mencapai hingga ± 350 orang yang menempati ruang kamar bersama santri lain dan belajar dalam kelas yang sama dengan santri umumnya. Karena jumlah anak yatim piatu dan kurang mampu begitu banyak sehingga pada tahun 2007 Habib Zainal Abidan bersama dengan Muassis Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah mendirikan Lazis Al-Hasaniyyah Darullughoh Wadda'wah yang mana salah satu programnya untuk pemberdayaan anak yatim dan anak kurang mampu.[32]

[31] Akhmad Fauzi Hamdani, *Wawancara*, Pasuruan, 04 Mei 2018.
[32] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT PONDOK PESNTREN DARULLUGHAH WADDA'WAH RACI BANGIL PASURUAN

A. Faktor Pendukung Perkembangan

Pondok Pesantren Darulughah Wadda'wah yang berdiri sejak tahun 1981 telah mengalami perkembangan cukup pesat hingga sekarang yang berfokus pada bidang dakwah dan pengembangan bahasa Arab. Peran Pondok Pesantren Darulughah Wadda'wah sangat penting dalam mencetak kader-kader da'i dan da'iah yang berwawasan luas dan berakhlakul karimah. Dari peran tersebut tidaklah lepas dari adanya faktor-faktor pendukung kemajuan yang dialami oleh Darullughah Wadda'wah, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Berikut faktor-faktor pendukung bagi kemajuan Pondok Pesantren Darulughah Wadda'wah sebagai berikut:

1. Faktor internal

   Faktor internal merupakan faktor pendukung dalam perkembangan Pondok Pesantren Darulughah Wadda'wah yang berasal dari dalam pondok. Faktor pendukung internal Pondok Pesantren Darulughah Wadda'wah diantaranya sebagai berikut:

   a. Sistem pendidikan yang bagus

      Sistem pendidikan yang dilaksanakan oleh pengurus pondok adalah sistem pendidikan formal baik pendidikan Diniyah maupun pendidikan Muadalah (Umum) yang dilaksanakan secara klasikal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan dibagi menjadi tiga strata (tingkatan) yang meliputi Madrasah Ibidaiyah (Tingkat Dasar), Tsanawiyah (Tingakat Menengah) serta Aliyah (Tingkat Atas). Pendidikan Muadalah (Umum) mendapatkan izin operasional sehingga mata pelajaran dilaksanakan sesuai kurikulum Depag/ Diknas.

Kemudian untuk pendidikan Diniyah, Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah berfokus pada pengembangan bahasa Arab yang mana kurikilum pondok dibuat sendiri oleh pengurus pondok. Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah sebagai suatu lembaga pendidikan berbasis Agama yang dikatakan memiliki sistem yang cukup bagus. Hal tersebut tampak dengan adanya fokus pembelajaran tiap jenjang seingga yang diajarkan mulai dari dasar ilmu bahasa Arab hingga pendalaman ilmu bahasa Arab. Pondok juga memiliki kamus-kamus mengenai ilmu bahasa Arab karya pendiri pondok yakni Habib Hasan Baharun yang sangat lengakap kemudian ditambah dengan karya-karya Ustadz Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah sendiri. Selain itu, santri juga dibekali ilmu-ilmu agama lainnya seperti ilmu Aqidah, Akhlaq, Fiqh, Hadits dan lain-lain untuk pengembangan dakwahnya.

Sistem pendidikan komprehensif ini yang membuat Darullughoh Wadda'wah tak hanya *survive* dalam merespon perkembangan zaman, namun juga mampu melestarikan sistem pendidikan khas-nya yang telah terbentuk sejak masa Habib Hasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Baharun. Kelengkapan sistem ini pula yang mampu menarik para wali calon santri untuk menyekolahkan anaknya di Darullughoh Wadda'wah.[1]

b. Bahasa Arab sebagai bahasa wajib

Agar santri dapat cepat berbahasa Arab maka bahasa Arab diwajibkan sebagai bahasa pergaulan sesama santri dan Ustadz. Jika mereka diketahui tidak berbicara bahasa Arab dilingkungan pondok dan di luar sekitar kawasan pondok, maka akan dikenai sanksi. Selain itu, Untuk menunjang keberhasilan program bahasa Arab dan pendidikan pondok khusussnya dalam pemahaman kitab-kitab klasik maka para guru menyampaikan materi baik dalam menerjemahkan kitab ataupun menberikan keterangan atau penjelasan kepada santri diharuskan menggunakan bahasa Arab. Hal ini diberlakukan mulai dari kelas Ibtidaiyah.

Dengan penggunaan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar maka akan senantiasa bertambah perbendaharaan kata para santri dan juga akan memperkuat ingatannya karena setiap saat mendengar kata-kata tersebut, sehingga akan mempermudah mereka memahami kitab-kitab yang dikajinya. Namun tidak menutup kemungkinan para guru masih mencampur keterangannya dengan Bahasa Indonesia apabila dipandang perlu sehingga tidak menghalangi pemahaman anak mengingat ada beberapa guru yang khawatir apabila terjadi kesalah

[1] Hasan Basri Muhammad, *Wawancara*, Pasuruan, 25 April 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pahaman (salah dalam memahami) karena tidak mengetahui artinya. Selain itu buku-buku perpustakaan juga hampir semua berbahasa Arab sehingga menunjang percepatan siswa bisa berbahasa Arab.

Pengajaran bahasa Arab ini menjadi ciri khas pendidikan Darullughoh Wadda'wah. Karena bahasa Arab inilah Darullughoh Wadda'wah telah mengantarkan Darullughoh Wadda'wah dalam berbagai kontes dan menjuarai perlombaaan bahasa Arab. Sebagai program fundamental yang menjadi kekuatan utama Darullughoh Wadda'wah, pengajaran bahasa Arab inilah yang menjadi alasan pokok dari banyaknya santri yang mendaftar. Para wali santri menaruh kepercayaan kepada Darullughoh Wadda'wah agar anaknya mampu berbahasa Arab dengan baik setelah lulus.[2]

c. Badan usaha yang dimiliki

Kegunaan utama badan (unit) usaha Darullughoh Wadda'wah adalah sebagai penyokong dana operasional pondok pesantren. Dengan begitu, pondok pesantren bisa mandiri, dalam arti tidak mengandalkan dari Sumbangan Dana Pendidikan (SPP) santri sebagai dana pokok operasional. Dengan begitu pula, SPP santri akan menjadi lebih murah karena dapat tertutupi dari dana unit usaha. Hingga saat ini, Darullughoh Wadda'wah telah memiliki dua belas unit usaha dan telah beberapanya telah menghasilkan omset hingga puluhan juta Rupiah. Salah satu yang paling besar adalah Darullughoh Wadda'wah

[2] Akmad Fauzi Hamdani, *Wawancara*, Pasuruan, 25 April 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Roti yang mampu menghasilkan omset hingga 60 Juta Rupiah per bulan.

Keberadaan unit usaha juga menambah popularitas dan daya tarik pondok pesantren. Secara tidak langsung memang, namun ketika kedua belas unit usaha tersebut yang menggunakan merek dagang 'DALWA' telah dipergunakan untuk umum, dapat menjadi media pengenal dan promosi pondok pesantren.[3]

2. Faktor eksternal

Faktor eksernal merupakan faktor pendukung dalam perkembangan Pondok Pesantren Darulughah Wadda'wah yang berasal dari luar pondok. Faktor pendukung eksternal Pondok Pesantren Darulughah Wadda'wah diantaranya sebagai berikut:

a. Dukungan dari tokoh masyarakat dan ulama'

Sejak awal pendirian pondok tidak terlepas dari peran pendiri pondok yakni Habib Hasan Baharun. Kemampuan beliau dalam berdakwah dan sifat-sifat baik yang dimiliki beliau sehingga membuat orang menaruh kepercayaan kepadanya. Dukungan untuk mendirikan pondok pun dari banyak kalangan terutama dari tokoh-tokoh masyarakat tempat beliau berdakwah, dan ulama-ulama yang kenal baik dengan beliau untuk mendirikan sebuah pondok.

Hingga sekarang dukungan dari masyarakat masih ada, terlihat dari banyaknya santri yang setiap tahun bertambah, lahan yang

[3] Akmad Fauzi Hamdani, *Wawancara*, Pasuruan, 04 Mei 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimiliki pondok mencapai 5,5 Ha yang didapat dari waqaf, infaq, shodaqoh masyarakat dan bantuan-bantuan lainnya untuk mendukung kemajuan pondok.[4]

b. Jaringan dengan Timur Tengah dan Asia

Faktor pendukung berkembangnya pondok pesantren Darullughah Wadda'wah adalah jejaring yang dimiliki. Para habib yang ada di Indonesia terutama Habib Hasan Baharun adalah keturunan Hadramaut, Yaman yang mempunyai strata sosial tinggi di Yaman, yaitu bergelar *sayyd*. Pada umumnya, para keturunan Hadramaut di Indonesia terutama para habib memiliki jejaring antar habib yang kuat hingga langsung ke Yaman. Komunikasi mereka pun terjalin intens. Terkadang mereka bertemu di Yaman, Indonesia, Saudi Arabia, dan di beberapa negara di Asia dan Timur Tengah.[5]

Pertemuan-pertemuan dan komunikasi yang intens dengan Ulama Timur tengah dan Asia juga dilakukan Habib Hasan dan para pengurus Darullughoh Wadda'wah sebagai representasi Habib Hasan tersebut menghasilkan beberapa kerja sama dan tak jarang beberapa *stakeholder* memberikan bantuan dana bagi pengembanngan pondok pesantren.

c. Kerjasama dengan berbagai Universitas

Untuk menambah pengembangan keilmuan Mahasiswa, Institut Agama Islam Darullughah Wadda'wah untuk Program

[4] Ibid.
[5] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Doktoral membangun kerjasama dengan beberapa Universitas-universitas Luar Negeri seperti Universitas Al-Ahggaff di kota Tamrin Republik Yaman, Universitas Darul Ulum Hudaidah Yaman, Centre for Advanced Studies on Islam Science and Civilisation-Universitas Teknologi Malaysia (CASIS-UTM), Universitas Brunei Darussalam, dll. Kerjasama yang dibangun dalam bentuk pertukaran pelajar. Short course (kuliah pendek) untuk mahasiswa ini merupakan pengembangan dan penguatan keilmuan mahasiswa untuk menyerap pemikiran tokoh-tokoh yang menjadi rujukan IAI Darullughah Wadda'wah. Selain itu pula, kerjasama dalam betuk pelatihan-pelatihan untuk para dosen yang pematerinya didatangkan dari Timur Tengah dan Asia.[6]

B. Faktor Penghambat Perkembangan

Selain faktor pendukung perkembangan Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah yang sudah dipaparkan di atas, terdapat pula faktor penghambat bagi perkembangan Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah antara lain:

1. Faktor internal
   a. Tidak terkendalinya penerimaaan santri baru

      Meski banyaknya santri baru yang mendaftar adalah indikator dari majunya sebuah pondok pesantren, namun dalam kasus Darullughoh Wadda'wah, hal ini sedikit menjadi penghambat dalam

[6] Brosur Pendaftaran Mahasiswa Baru Institut Agama Islam Darullughah Wadda'wah 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melaksanakan program pendidikan yang ideal. Setiap kali penerimaan santri baru, pendaftar yang datang selalu melebihi kuota pendaftaran dan banyak juga dari mereka yang datang dari luar Jawa. Meski telah diadakan seleksi dan dinyatakan ada yang diterima dan ada yang tidak, namun banyak dari mereka yang tidak diterima selalu berkeras hati dan membujuk panitia pendaftaran agar anaknya bisa diterima di Darullughoh Wadda'wah. Karena merasa tidak enak hati, maka santri-santri itu diterima. Kondisi ini selalu berulang setiap tahunnya.

Akibat dari perkara ini adalah tidak tersedianya ruang kelas yang cukup bagi semua santri. Akhirnya, kegiatan belajar mengajar sering diadakan di latar masjid ataupun di sekitar lapangan. Kondisi ini tentunya menghambat kondusivitas dan akselerasi pembelajaran.[7]

2. Faktor eksternal

1. Kurang mendapat dukungan penuh dari masyarakat

Meski kehadiran Darullughoh Wadda'wah sangat dihargai dan dihormati oleh para tokoh masyarakat dan ulama' baik di tingkat regional hingga internasional, namun sayangnya Darullughoh Wadda'wah kurang mendapat dukungan penuh dari masyarakat sekitar. Hal ini terlihat dari sulitnya Darullughoh Wadda'wah membeli lahan guna melakukan perluasan pondok pesantren. Para warga masyarakat sulit untuk menjualkan tanahnya kepada

[7] Akmad Fauzi Hamdani, *Wawancara*, Pasuruan, 01 Juli 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Darullughoh Wadda'wah meskipun Darullughoh Wadda'wah berani untuk membeli dengan harga mahal. Konon, awal kehadiran Darullughoh Wadda'wah sebagai basis keagamaan membuat kurang mendapat dukungan dari masyarakat sekitar, karena tempat sekitar pondok dulunya merupakan tempat pemberhentian truk-truk yang mampir ke warung dan mempunyai kebiasaan sering mabuk-mabukan.[8]

[8] Akmad Fauzi Hamdani, *Wawancara*, Pasuruan, 25 April 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah Raci Bangil Pasuruan Tahun 1981-2017, maka kiranya penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah beridiri pada tahun 1981 dengan menempati sebuah rumah kontrakan. Cikal bakal berdirinya Pondok Pesantren tidak terlepas dari kegigihan dakwah beliau di berbagai daerah serta pengabdiannya dalam mengembangkan ilmu bahasa Arab di berbagai pondok di Jawa Timur. Karena karakter beliau inilah as-Sayyid Muhammad bin Alawi al-Maliki menyarankan untuk mendirikan pondok sehingga pada tahun 1981 dibantu oleh Habib Ahmad bin Husein Assegaf memproklamirkan berdirinya pondok. Pada tahun 1983 jumlah santri bertambah banyak hingga menyewa 13 rumah kontrakan, untuk mengatasi masalah tersebut akhirnya pada tahun 1983 Habib Hasan membangun pondok di desa Raci Kecamatan Bangil. Tahun 1985 berpindalah pondok Darullughah Wadda'wah ke desa Raci yang diawali oleh perpindahan santri putra dan setahun setelah itu disusul santri putri.
2. Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah memiliki sejarah perkembangan yang cukup dinamis dari rentan tahun 1981 hingga 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari rentan tahun tersebut Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah mengalami perubahan dan perkembangan baikaspek sarana prasarana, kerikulum pembelajaran dan pengembangan pendidikan hingga program pengembangan pondok pesantren.

3. Dalam perkembangan pondok Darullughah Wadda'wah tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukung pondok Darullughah Wadda'wah dalam perkembangannya hingga sekarang, yaitu sistem pendidikan yang bagus, bahasa Arab sebagai bahasa wajib, badan usaha yang dimiliki, dukungan dari tokoh masyarakat dan ulama', jaringan dengan Timur tengah dan Asia, kerjasama dengan berbagai universitas. Banyak yang menjadi faktor pendukung berkembangnya pondok Darullughah Wadda'wah, akan tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa terdapat pula faktor penghambat bagi perkembangan pondok Darullughah Wadda'wah, seperti tidak terkendalinya penerimaan santri ditambah lagi kurangnya mendapat dukungan penuh dari masyarakat.

B. Saran-saran

Setelah melakukan penelitian mengenai sejarah perkembangan pondok pesantren Darullughh Wadda'wah di Desa Raci Bangil Pasuruan Tahun 1981-2017, sebagai akhir dari penulisan skripsi ini penulis ingin menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk Mahasiswa Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora, terutama bagi yang ingin meneliti Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah agar lebih menspesifikkan dan meluaskan objek penelitiannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena kehadiran pondok Darullughah Wadda'wah merupakan objek penting yang perlu dikaji ulang, meskipun terbilang pondok yang baru berdiri tetapi perkembangannya sangat cepat dan bisa bersaing dengan pondok-pondok lain.

2. Bagi para pembaca penelitian ini, penulis menyarankan untuk mengambil peajaran dari apa yang sudah dipaparkan dalam tulisan ini. Diharapkan penulisan mengenai perembangan pondok Darullughah Wadda'wah ini dapat memberikan efek kontribusi bagi perkembangan pondok-pondok lain pada umumnya.
3. Terkhusus bagi Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah, diharapkan untuk tetap selalu eksis dalam menjalankan dakwah untuk mencetak santri menjadi Da'i dan Da'iah yang Amar Ma'ruf Nahi Mungkar sesuai dengan harapan pendiri pondok serta mewujudkan tujuan dari Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Abdurrahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah.* Jakarta: Logos Wacana Ilmu. 1999.

Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam.* Yogyakarta: Ombak. 2011.

Departemen Agama RI. *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah: Pertumbuhan dan Perkembangannya.* Jakarta: Departemen Agama RI. 2003.

Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah.* Terj. Nugroho Notosusanto. Jakarta: UI Press. 1969.

Keluarga Besar Al-Hasaniyyah. *Biografi Sang Murobbi Abuya Al-Ustadz Al-Habib Hasan bin Ahmad Baharun.* Bangil: Ikatan Alumni Darullughoh Wadda'wah Al-Hasaniyyah. 2012.

Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah.* Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya. 2011.

Mastuhu. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren.* Jakarta: INIS. 1994.

Nizar, Samsul. *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis.* Jakarta: Ciputat Press. 2002.

Notosusanto, Nugroho. *Mengerti Sejarah.* Jakarta: UI Press. 1985.

Obert Voll, John. *Islam: Continuity and Change in Modern World.* Amerika: Westview Press. 1982.

Qomar, Mujamil. *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi.* Jakarta: Erlangga. 2009.

Sholeh al-Aydrus, Al-Habib. *Mengenal Lebih Dekat Abuya As-Sayyid Muhammad Ibn Alawi Al-Maliki Al-Hasani*. Surabaya: Hai'ah Ash-Shofyah Al-Malikiyyah. T. Th.

Sjamsuddin, Helius. *Metodologi Sejarah.* Yogyakarta: Ombak. 2007.

Sukanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengntar.* Jakarta: Rajawali. 1987.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tim Redaksi Fokusmedia. *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan tentang Yayasan: Undang-undang No. 28 Tahun 2004 tentang Perubahan UU No. 16 Tahun 2001*. Bandung: Fokusmedia. 2004.

Arsip

Piagam tanda bukti Madrasah tercatat No: Wm.06.03/PP.03.2/2451/1995. Tentang status Madrasah Tsanawiyah Darullughah Wadda'wah.

Surat Keputusan tentang pemberian status terdaftar program strata satu (S1) Institut Agama Islam (IAI) Darullughah Wadda'wah No: E/34/1997.

Surat Keputusan tentang izin penyelenggaraan Pascasarjana (S2) Institut Agama Islam (IAI) Darullughah Wadda'wah No: 213 tahun 2012.

Surat Keputusan izin pembukaan Program Doktor Pascasarjana (S3) Institut Agama Islam (IAI) Darullughah Wadda'wah No: 5823 tahun 2017.

Surat Keputusan Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia No. C-3674.HT.01.02.TH 2007. Tentang pengesahan akta pendirian Darullughah Wadda'wah.

Piagam izin operasional pondok pesantren No: Kd.15.9/3/FP.00.7/8088/2015.

Piagam pendirian Madrasah Aliyah Darullughah Wadda'wah No: MAS/14.0010/2017 oleh Kepala Kantor kementrian Agama Prov. JATIM.

Piagam pendirian MTsS Darullughah Wadda'wah No: B-8467/Kw.13.2/5/PP.00/11/2016 oleh Kementerian Agama Kab. Pasuruan.

Piagam pendirian MIS Darullughah Wadda'wah No: B-8467/Kw.13.2/5/PP.00/11/2016 oleh Kementerian Agama Kab. Pasuruan.

Brosur Profil LAZIS Al-Hasaniyyah Darullughoh Wadda'wah.

Brosur Institut Agama Islam Darullughah Wadda'wah.

Brosur Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah.

Sumber Internet

Fahrizal, Achmad. "Pecinta Biografi Habib dan Ulama". Dalam https://pondokhabib.wordpress.com/200911/23/habib-ahmad-bin-husein-as-segaf/ (23 April 2018).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ja'far al-Qadri, Hamid. "Tahu al-Habib Abubakar al-Adni bin Ali al-Masyhur's Pikiran dan Pikiran". Dalam www.majlisrasulullah.org/2015/05/mengenal-sosok-dan- pemikiran-al-habib-abubakar-al-adni-bin-ali-al-masyhur/ (08 Juli 2018).

Lembaga Pers Mahasiswa Dalwa. "Santri Berprestasi". Dalam www.lpmdalwa.co.id, (23 April 2018).

Wawancara

Akhmad Fauzi Hamzah, *Wawancara,* Pasuruan 04 Mei, 17 April, 25 April 2018. Selaku Wakil Rektorat III Bidang Humas dan Kemahasiswaan IAI Darullughah Wadda'wah.

Qoimuddin, *Wawancara,* Pasuruan 10 Mei 2018. Selaku Kepala Bagian Urusan Pendidikan dan Senat IAI Darullughah Wadda'wah.

Ismail Ayyub, *Wawancara,* Pasuruan 25 April 2018. Selaku Kepala Departemen Kesiswaan dan Senat IAI Darullughah Wadda'wah.

Sarnawi Ilyas, *Wawancara,* Pasuruan 25 April 2018. Selaku Kepala MTs, MA dan Koordinator Pend. Muadalah.

Hasan Basri Muhammad, *Wawancara,* Pasuruan 25 April 2018. Selaku Kepala Dep. Tatbiq Arobiyah.

Samsul Huda, *Wawancara,* Pasuruan 01 Juli 2018. Selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum dan Keuangan.

Sahri Samudin, *Wawancara,* Pasuruan 05 Juli 2018. Selaku Dekan Fakultas Adab IAI Darullughah Wadda'wah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id